

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN
PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP
KESIAPAN MENJADI WIRAUSAHA
SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMK NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN AJARAN 2013/2014**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Yunianto
NIM 07505241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Prestasi Praktik
Kerja Industri terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha
Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan
Smk Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014**

Oleh:
Yunianto
NIM. 07505241003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan, (2) prestasi praktik kerja industri (Prakerin) siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan, (3) kesiapan menjadi wirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan, (4) besarnya pengaruh prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan menjadi wirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan, (5) besarnya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan menjadi wirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan, (6) besarnya pengaruh prestasi belajar mata pelajaran produktif dan prestasi Prakerin secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi wirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan 1 dan 2 SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013-2014 yang berjumlah 64 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 55 siswa dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner/angket. Validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment correlations* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah: Prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa TGB SMKN 1 Seyegan terbagi menjadi 3 kategori yaitu, 4 siswa (7.27%) dinyatakan baik, 47 siswa (85.46%) dinyatakan cukup dan 4 siswa (7.27%) dinyatakan kurang, (2) Prestasi Prakerin siswa TGB SMKN 1 Seyegan memiliki 2 kategori yaitu sebanyak 33 (60%) siswa dalam kategori baik dan 22 (40%) siswa dalam kategori cukup, (3) Kesiapan menjadi wirausaha siswa TGB SMKN 1 Seyegan memiliki 3 kategori yaitu, 24 (43.6%) siswa memiliki kesiapan yang baik, 29 (52.8%) siswa dalam kategori cukup dan 2 (3.6%) siswa dalam kategori kurang, (4) Terdapat pengaruh signifikan prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan menjadi wirausaha yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,198 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $3,198 > 2,000$ dan koefisien korelasi sebesar 0,846; (5) Terdapat pengaruh signifikan prestasi Prakerin terhadap kesiapan menjadi wirausaha yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,836 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $5,187 > 2,000$ dan koefisien korelasi sebesar 1,667; dan (6) Terdapat pengaruh signifikan prestasi belajar mata pelajaran produktif dan prestasi Prakerin secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi wirausaha siswa yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 34,366 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,14 dan koefisien korelasi 0,728.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Praktik Kerja Industri (Prakerin), Kesiapan Menjadi Wirausaha

PERSETUJUAN UJIAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Menyatakan Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**“PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN
PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN MENJADI
WIRAUSAHA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN
TAHUN AJARAN 2013/2014”**

Yang Disusun Oleh

Yunianto

07505241003

Telah Layak Untuk Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal, 17 Februari 2014

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Yogyakarta, Februari 2014
Dosen pembimbing



Dr. Amat Jaedun, M. Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001



Drs. Sutarto, M. Sc., Ph. D.
NIP. 19530901 197603 1 006

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN
PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP
KESIAPAN MENJADI WIRAUSAHA
SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMK NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN AJARAN 2013/2014**




Disusunoleh:

Yunianto

07505241003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 17 Februari 2014

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Drs. Sutarto, M. Sc., Ph. D. Ketua Penguji/Pembimbing		17/2/14
2. Dr. Amat Jaedun, M.Pd. Penguji I		10/3 - 2014
3. Drs. V. Lilik Hariyanto, M. Pd. Penguji II		13/3 - 2014

Yogyakarta, Februari 2014
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunianto
NIM : 07505241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul : Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif
dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan
Menjadi Wirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi
Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK
Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Februari 2014
Yang Menyatakan,



Yunianto

NIM. 07505241003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

”Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kalian”
(QS. Al-Hujurat : 13)

“Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (HR. Muslim)

“Jika sesuatu atau seseorang itu membuat kamu menjadi lebih baik maka itu pantas untuk diperjuangkan”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- ♥ Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, materi dan semangatnya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi tanpa ada halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Seyegan Tahun Jaran 2013/2014” dapat disusun berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan.

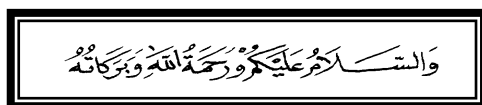
Penulis menyadari bahwa keberhasilan kegiatan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan hingga pelaksanaan penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. Drs. Sutarto, M. Sc., Ph. D. Sebagai dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat serta mendorong agar skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Amat Jaedun, M.Pd dan Drs. V. Lilik Hariyanto, M.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Drs. Sutarto, M. Sc., Ph. D., Dr. Amat Jaedun, M.Pd dan Drs. V. Lilik Hariyanto, M.Pd selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Semua Guru dan karyawan SMK Negeri 1 Seyegan yang telah membantu dan memberikan informasinya.

6. Orang Tua dan saudara yang selalu sabar dan senantiasa memanjatkan do'a untuk ku.
7. Mas Iwan Satosa, Putri, Rika dan keluarga yang telah memberikan dukungan secara material dan spiritual.
8. Teman-teman PTSP yang selalu memberi dukungan, Angger, Pasujiono, Agung, Dhanik, Aris, Sidig, Woto, Adi, Upik, Maya, Cumi, Garnis, Imam, Ajik, Alwan, Basri, Nartox dan segenap keluarga besar PTSP 2007.
9. Lyuz yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan untuk selalu menjadi lebih baik.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu hingga selesainya kegiatan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna sehingga perlu pembenahan. Seperti pepatah yang mengatakan tak ada gading yang tak retak, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, segala kritik, saran dan himbauan yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan mendatang. Penulis juga memohon maaf jika dalam pelaksanaan kegiatan penulisan skripsiterdapat suatu kesalahan maupun kekeliruan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja kepada semua pihak yang terkait.

Besar harapan dari penulis semoga laporan yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama sebagai bekal pengalaman bagi penulis.



Yogyakarta, Februari 2014

Penulis,

Yunianto

NIM 07505241003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kesiapan Menjadi Wirausaha	12
1. Kesiapan	12
2. Wirausaha	14
3. Kesiapan Menjadi Wirausaha	15
B. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif	21
1. Prestasi	21
2. Prinsip Dasar Pembelajaran Pendidikan Kejuruan	21
3. Karakteristik Mata Pelajaran Produktif	24
C. Praktik Kerja Industri.....	28
1. Praktik Kerja Industri (Prakerin) sebagai Perwujudan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)	28
2. Tujuan Praktik Kerja Industri	31
3. Peran Industri dalam Praktik Kerja Industri.....	33
4. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	35
5. Kisi-Kisi Penilaian Praktik Kerja Industri	36
D. Penelitian yang Relevan	39
E. Kerangka Berfikir	41
F. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45

C. Populasidan Sample Penelitian	45
1. Populasi	45
2. Sample	46
D. Defenisi Oprasional Variabel Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Responden Penelitian.....	48
G. Instrumen Penelitian	49
1. Instrumen Kesiapan Menjadi Wirausaha	50
2. Instrumen Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif.....	51
3. Instrumen Praktik Kerja Industri	51
H. Uji Instrumen.....	52
I. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Diskripsi Data Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian	58
1. Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif	58
2. Variabel Prestasi Praktek Kerja Industri.....	62
3. Variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha	69
C. Uji Prasyarat Analisis.....	78
1. Uji Normalitas.....	79
2. Uji Linearitas	82
3. Uji Multikolinearitas	80
D. Pengujian Hipotesis	81
E. Pembahasan.....	85
1. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan.....	85
2. Prestasi Parkerin Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan	87
3. Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan.....	88
4. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan	89
5. Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan	90
6. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Prestasi Praktek Kerja Industri Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa SMKN 1 Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Penilaian Prakerin SMK Negeri 1 Seyegan	38
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan menjadi wirausaha Siswa.	50
Tabel 3. Variabel, Alat Pengumpulan Data, Responden (Sumber) dan Jenis Data	52
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif ...	59
Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar.....	61
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Praktek Kerja Industri	63
Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Variabel Praktek Kerja Industri	64
Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Indikator Praktik Kerja Industri	66
Tabel 10. Perbandingan Nilai Mean Pembobotan dengan Mean Individu	67
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha	70
Tabel 12. Konversi Skala 100 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha	71
Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha	72
Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Indikator Kesiapan Menjadi Wirausaha	74
Tabel 15. Hasil Perhitungan Nilai Mean Berdasarkan Pembobotan pada Indikator Kesiapan Menjadi Wirausaha	75
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 17. Hasil Uji Linieritas	80
Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas.....	80
Tabel 19. Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda Prestasi Belajar (X_1) dan Praktek Kerja Industri (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y).....	81
Tabel 20. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tata Hubung Antar Variabel.....	44
Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif	60
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif.....	61
Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Praktek Kerja Industri.....	63
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Variabel Prestasi Praktek Kerja Industri.....	65
Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kesiapan Menjadi Wirausaha	71
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha.....	73
Gambar 8. Paradigma Hasil Penelitian	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Siswa.....	
Lampiran 2. Pernyataan Validasi Instrumen.....	
Lampiran 3. Responden	
Lampiran 4. Uji Validitas.....	
Lampiran 5. Lembar Persetujuan Ijin Penelitian.....	
Lampiran 6. Analisis Deskriptif	
Lampiran 7. Uji Reliabilitas	
Lampiran 8. Uji Normalitas	
Lampiran 9. Uji Linieritas (<i>Deviations from linearity</i>)	
Lampiran 10. Uji Multikolinieritas.....	
Lampiran 11. Analisis Regresi.....	
Lampiran 12. Surat Penelitian	
Lampiran 13. Surat Keputusan Ujian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia kerja yang semakin maju dengan didukung teknologi yang semakin dapat diterapkan di Indonesia tentunya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Pembentukan sumber daya manusia tentunya tidak lepas dari instansi pendidikan baik formal maupun nonformal. Pendidikan adalah awal dari terbentuknya intelegensi, moral dan karakter bangsa. Disamping pembentukan intelegensi, moral dan karakter, pendidikan juga memiliki peranan dalam mempertajam keterampilan (*skill*). Dalam UU Sisdiknas No. 20 Th. 2003 pasal 17 dan 18, pemerintah menyebutkan jenjang pendidikan formal yaitu: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan yang terakhir adalah Perguruan Tinggi. Dengan konsep dasar pendidikan tersebut diharapkan mampu mencetak lulusan yang memenuhi persyaratan dalam dunia kerja yang semakin membutuhkan tenaga kerja yang profesional, dengan harapan khusus yaitu memberikan bekal hidup bagi peserta didik dalam pendidikan tersebut. Secara umum dapat dikatakan kesiapan kerja seseorang bergantung dari suksesnya sistem pendidikan yang dia lalui.

Dalam Peraturan Pemerintah No 29 tahun 1990, pasal 3 ayat 2, menyebutkan bahwa SMK bertujuan menyiapkan tamatan terutama untuk; (a) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen; (b) mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup bisnis dan

manajemen; (c) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup Bisnis dan manajemen; dan (d) menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Dengan demikian siswa SMK sengaja dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi mandiri, berusaha sendiri atau kewiraswastaan.

Melihat perkembangan yang ada dalam masyarakat Indonesia saat ini, gerakan yang sedang dilakukan oleh pemerintah adalah menciptakan jiwa kewirausahaan pada masyarakat. Disampaikan dalam Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) 18 Maret 2013, saat ini berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, minat lulusan lembaga pendidikan untuk berwirausaha sangat rendah, yaitu bagi lulusan SLTA (22,63 persen) dan perguruan tinggi (6,14 persen). Sedangkan mereka yang berpendidikan SD dan SMP justru memiliki kemandirian untuk berusaha sendiri (32,46 persen). Terdapat kecenderungan para pemuda berpendidikan SLTA (61,87 persen) dan sarjana (83,20 persen) memilih menjadi pekerja atau karyawan dibanding menjadi wirausaha. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan motivasi untuk menjadi wirausaha. Untuk itu GKN perlu diimplementasikan secara bertahap dengan sasaran akhir tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru yang mampu menggerakkan ekonomi masyarakat. Penumbuhan wirausaha baru perlu dilakukan melalui tahapan-tahapan, khususnya peningkatan motivasi, minat dan semangat berwirausaha serta cara berwirausaha. Selain itu kesiapan untuk menjadi wirausaha juga perlu disikapi lebih dalam sehingga dapat ditemukan solusi agar masyarakat dapat berkembang menjadi wirausaha yang

kuat. Saat ini peluang kerja yang masih banyak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah menjadi Pegawai Negeri Sipil atau dikenal dengan PNS. Namun begitu pemerintah mulai meningkatkan efisiensi dari PNS, sehingga seorang PNS benar-benar adalah seorang yang berkualitas dan menguasai bidangnya. Tingginya permintaan tenaga kerja yang berkualitas dari pihak industri juga cukup menjadi hambatan bagi para pelamar pekerjaan untuk berkarir. Dengan demikian hal yang harus dikembangkan merupakan sebuah usaha mandiri yang mampu dikembangkan sesuai ide-ide dan inovasi masyarakat.

Data perkembangan ekonomi dunia menunjukkan bahwa negara-negara maju memiliki produktifitas dari para wirausahawan (*Entrepreneurs*) setidaknya 2% dari populasi penduduk negara. Disampaikan oleh Marzuki Alie di <http://anggota.dpr.go.id> dalam Kewirausahaan Dalam Rangka Kebangkitan Nasional, seorang ilmuwan Amerika bernama David McClelland, pernah menjelaskan bahwa suatu negara disebut makmur jika mempunyai jumlah wirausahawan minimal 2% dari jumlah penduduknya. Namun, saat ini jumlah pengusaha Indonesia hanya 0,24% dari jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk Indonesia sekitar 240 juta, maka negeri ini membutuhkan setidaknya 4,2 juta pengusaha lagi untuk mencapai minimal 2% jumlah usahawan. Negara-negara seperti Singapura mencapai 7.2%, Malaysia 2.1%, Thailand 4.1%, Korea Selatan 4.0%, China dan Jepang 10.0%, sementara Amerika Serikat 11,5%.

Pengusaha adalah pihak yang secara ekonomis menanggung elemen masyarakat lain yang bukan pengusaha. Jumlah usahawan yang hanya 2% dari jumlah penduduk, artinya terdapat dua orang dari setiap 100 orang penduduk yang membuka lapangan pekerjaan. Ini berarti, 1 orang pengusaha menghidupi 49 orang lain yang bukan pengusaha. Angka ini akan melonjak menjadi 400-an

orang yang harus ditanggung oleh seorang pengusaha jika saat ini baru terdapat 0,24% penduduk Indonesia yang menjadi wirausahawan. Jumlah ini tentu sangat kurang sebanding, dan menunjukkan beratnya penduduk yang harus ditanggung para pengusaha kita.

Dengan pernyataan diatas, maka kita perlu membangkitkan jiwa kewirausahaan dan memulai sebuah bisnis (*Entrepreneur*) yang mampu menanggung kehidupan diri dan kehidupan masyarakat. Saat ini pemerintah sudah menyediakan banyak fasilitas untuk menjawab permasalahan yang sering kali menjadi masalah pada masyarakat, seperti menurunkan minat dan kesiapan secara materi. Jika permasalahan modal sudah terjawab dalam program program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat dan PNPM mandiri, maka kesiapan secara mental dan fisik lah yang selanjutnya menjadi “garapan” dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan.

Seperti yang sudah disampaikan paragraf sebelumnya, pemerintah memiliki media pembelajaran berupa SMK yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswanya untuk melakukan pengembangan diri dan mendukung kehidupannya baik untuk menjadi seorang tenaga kerja (karyawan) atau menjadi wirausaha. SMK memiliki Mata pelajaran normatif dan adaptif diberikan kepada siswa agar siswa mampu menguasai konsep, prinsip, dan keterampilan dasar yang melandasi bidang keahlian. Penguasaan mata pelajaran normatif dan adaptif didukung ke jenjang yang lebih aplikatif atau terapan yaitu mata pelajaran produktif, dalam pelajaran produktif ini siswa mengalami penjurusan pada bidang yang mereka pilih ketika memasuki SMK. Dapat dikatakan pelajaran produktif adalah tulang punggung dari siswa SMK untuk dapat memasuki dunia kerja.

Dalam mata pelajaran produktif siswa diberikan materi dasar untuk membentuk kompetensi dasar siswa dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki daya penyesuaian (*adaptability*) yang baik dalam mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di dunia kerja. Pembelajaran produktif adalah program yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (*real job*), untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai permintaan pasar. Selain merupakan media belajar menghadapi pekerjaan pelajaran produktif juga berfungsi untuk menanamkan pengalaman produktif dan mengembangkan sikap wirausaha, melalui pengalaman langsung memproduksi barang atau jasa. Tidak hanya melakukan praktek pekerjaan di sekolah, program pelajaran produktif diusahakan dapat dilaksanakan di dunia kerja (dunia usaha/industri) agar siswa dapat mempelajari dan menerapkan sikap, sistem nilai, dan etos kerja yang dituntut oleh dunia kerja.

Mengingat iklim kerja yang ada di SMK berbeda dengan di dunia kerja, maka dalam menyiapkan mental kesiapan kerja siswa, SMK menjalin kerja sama dengan pihak Industri untuk memberikan pengalaman kerja bagi siswanya. Kerja sama ini dimaksudkan untuk memaksimalkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dengan melibatkan pihak industri untuk turut mendidik siswa SMK atau yang dikenal dalam bentuk Praktik kerja industri (PRAKERIN).

Praktik kerja industri (PRAKERIN) adalah media sinkronisasi antara dunia kerja dengan sekolah yang menjadi solusi terbaik saat ini dalam rangka implementasi ilmu yang telah di pelajari di sekolah serta mematangkan kesiapan kerja siswa. Secara umum, PRAKERIN memiliki tujuan yang sama di setiap jenjangnya, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal dan

mengetahui secara langsung tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Karena ketika melaksanakan praktek kerja, diharapkan secara mandiri siswa dapat menilai tentang pengembangan dari ilmu yang mereka miliki. Dengan penjabaran fungsi pelajaran produktif dan PRAKERIN harapannya adalah SMK mampu membuat peserta didik lebih matang dalam kesiapan kerja melalui pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dengan pelajaran produktif sebagai modal awal Praktik kerja industri, harapannya siswa mampu secara cepat beradaptasi dengan dunia kerja sesuai dengan bidang yang ditekuni. Namun demikian hal yang sering menjadi hambatan adalah kurang komunikasi pihak SMK kepada pihak industri menyebabkan kurang relevannya materi produktif. Selain itu ketugasan dari pihak industri menjadi kurang representatif terhadap kompetensi yang diharapkan dari pihak sekolah. Hal lain adalah kurangnya jam pelajaran produktif siswa dikarenakan penambahan materi normatif dan adaptif oleh pemerintah. Saat ini kenyataan masih sedikit berbeda dengan harapan, dalam beberapa kasus lulusan SMK masih kurang siap ketika harus dihadapkan pada pekerjaan yang sesungguhnya. Daya adaptasi mereka kurang baik dan cenderung memerlukan bimbingan yang lebih lama untuk dapat mengerjakan pekerjaan yang nyata. Hal ini seharusnya tidak terjadi karena tamatan SMK memiliki kecenderungan untuk langsung bekerja. Dengan tingkat persaingan yang semakin lama semakin ketat, tamatan bukan hanya bersaing untuk mencari pekerjaan sebagai seorang karyawan, tetapi tidak menutup kemungkinan persaingan akan terjadi pula pada tingkat berwirausaha. Oleh karena itu bagi SMK kesiapan kerja siswa serta mental seorang wirausaha adalah mutlak, karena tingkat prestasi SMK tidak

hanya dilihat dari hasil ujian yang bagus, tetapi pada kualitas tamatan ketika menghadapi pekerjaan.

Dalam rangka ikut menjawab kebutuhan pemerintah akan pentingnya jiwa kewirausahaan, maka perlu dilihat bagaimana kesiapan siswa menjadi wirausaha khususnya SMK dalam menjawab kebutuhan dunia kerja di Indonesia pada khususnya. Dengan keterbatasan penulis dengan *basic* Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, penelitian ini berfokus pada satu sekolah yaitu SMK N 1 Seyegan khususnya kompetensi keahlian teknik gambar bangunan. SMK 1 Seyegan adalah salah satu SMK yang tamatannya memiliki kecenderungan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah. Hal yang perlu dilihat adalah bagaimana kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja, sementara tingkat persaingan yang tinggi memaksa mereka harus mampu berfikir kreatif dan mengembangkan diri secara mandiri nantinya. Permasalahannya adalah jam pelajaran mata pelajaran produktif yang digadang-gadang menjadi modal awal siswa dalam membentuk *skill* dalam menyiapkan diri menjadi seorang tenaga kerja mandiri atau karyawan dikurangi. Selain itu relevansi kegiatan Prakerin yang seharusnya memberikan pengalaman kerja bagi siswa juga menjadi PR bagi SMK. Hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak industri. Selain itu kualitas bimbingan yang diberikan industri juga menjadi PR bagi pihak sekolah untuk dikoordinasikan secara lebih baik. Mata pelajaran produktif dan Prakerin saling berkaitan dan menjadi modal awal siswa memasuki dunia kerja. Maka dari itu perlu diketahui seberapa besar derajat pengaruh antara hasil dari mata pelajaran produktif dan prakerin dalam mendukung kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

Dengan penjabaran yang menyatakan bahwa jam pelajaran produktif di SMK berkurang maka perlu adanya peningkatan kualitas dari proses pembelajaran mata pelajaran produktif yang diharapkan meningkatkan prestasi siswa ataupun peningkatan kualitas Prakerin agar tamatan tetap mendapat *skill*, mental dan etos kerja yang baik ketika tamat dari SMK. Berkaitan dengan yang pentingnya kualitas tamatan SMK dalam kehidupannya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Seyegan”. Dengan harapan mampu memberikan informasi konkrit untuk menambah kualitas pembelajaran dan tamatan SMK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Tingkat prosentase jumlah wirausahawan di Indonesia masih kurang dari angka minimal untuk menjadi negara maju.
2. Lulusan SMK yang memiliki minat berwirausaha masih rendah.
3. Jam pelajaran produktif, yang seharusnya menjadi tulang punggung dalam memberikan bekal kemampuan dan keterampilan kepada siswa SMK berkurang.
4. Kualitas prakerin siswa kurang baik khususnya pada sistem kontrol jika dilihat dari tingkat koordinasi antara pihak Sekolah dengan pihak Industri.
5. Kesiapan siswa untuk menjadi seorang wirausaha perlu diketahui untuk menjawab Gerakan Kewirausahaan Nasional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tertulis di atas, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada pengaruh prestasi mata pelajaran produktif dan prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan menjadi wirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan SMKN 1 Seyegan tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Dengan topik pengaruh proses pembelajaran mata pelajaran produktif dan prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan siswa menjadi wirausaha maka rumusan masalah yang dapat dijabarkan adalah :

1. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan ?
2. Bagaimana prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan ?
3. Bagaimana kesiapan menjadi wirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan?
4. Seberapa besar pengaruh prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan menjadi wirausaha siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan?
5. Seberapa besar pengaruh prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan menjadi wirausaha siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan?
6. Seberapa besar pengaruh prestasi belajar mata pelajaran produktif dan prestasi praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan

menjadi wirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan.
2. Prestasi Parkerin siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan.
3. Kesiapan menjadi wirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan.
4. Besarnya pengaruh prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan menjadi wirausaha siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan.
5. Besarnya pengaruh prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan menjadi wirausaha siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan.
6. Besarnya pengaruh prestasi belajar mata pelajaran produktif dan prestasi praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi wirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penelitian diharapkan oleh penyusun dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa

Memberikan sumber pengetahuan baru terhadap objek yang diteliti. Selain itu juga penelitian dapat menjadi batu loncatan dalam mempelajari bagaimana melakukan penelitian secara benar.

2. Untuk Sekolah dan Universitas

Dapat mengetahui pengaruh mata pelajaran produktif dan Praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan SMK N 1 Seyegan. Kajian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan kepada dunia pendidikan dalam kerangka meningkatkan kualitas lulusan SMK pada khususnya dan juga memberikan masukan kepada dunia kerja untuk membantu pengembangan SDM khususnya lulusan SMK.

3. Untuk kebijakan Pemerintah khususnya Kemendiknas

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah-sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi kinerjanya sehingga dapat menemukan langkah atau terobosan baru dalam pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesiapan Menjadi Wirausaha

1. Kesiapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1059), kesiapan berasal dari kata dasar "siap" yang berarti sudah sedia/disediakan (tinggal memakai atau menggunakannya saja). Dalam Kamus Psikologi, Chaplin (2007 : 418), dikatakan bahwa “kesiapan” (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dan kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu".

Diungkapkan oleh Azwar (2007:5) bahwa "kesiapan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon".

Kemudian oleh Slameto (2010:13) kesiapan dinyatakan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Selain disimpulkan pula oleh Slameto prinsip-prinsip kesiapan adalah sebagai berikut; 1) Perkembangan psikologi, 2) Kematangan jasmani dan rohani, 3) Pengalaman hidup, 4) Kemampuan dasar untuk melakukan hal tertentu.

Tidak jauh berbeda dengan ahli lainnya Dalyono (2005: 52), menjelaskan bahwa “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Senada dengan Dalyono, Oemar Hamalik (2008:94) juga menjelaskan bahwa, “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam

proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.

Lebih dekat pada lapangan pekerjaan, kesiapan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah kesiapan untuk bekerja, baik bekerja menjadi karyawan maupun bekerja secara mandiri. Kartini (1991) menjelaskan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa. Kartini juga menyampaikan bahwa kesiapan tersebut dipengaruhi oleh kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja.

Kemudian menurut Dewa Ketut (1993: 15), kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Judith O. Wagner dalam Firdaus (2012), juga mengatakan bahwa kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apa pun bentuknya.

Dari beberapa pengertian kesiapan menurut para ahli tersebut diatas, disimpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi seseorang yang dinilai memiliki kemampuan secara fisik seperti kesehatan, keterampilan dan pengalaman serta secara psikologis seperti kedewasaan emosional, percaya diri dan motivasi guna menyelesaikan sebuah tugas atau pekerjaan secara mandiri ataupun kelompok.

2. Wirausaha

Dalam konteks bisnis menurut Scarborough dan Zimmerer dalam Suryana (2013:13) kewirausahaan didefinisikan sebagai berikut.

“An entrepreneur is one who creates a new business on the face risk dan uncertainty for purpose of achieving profit and growth by indentifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”.

Yang artinya, wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian dengan maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengombinasikan sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Disimpulkan oleh Suryana (2013:17), “kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan perjuangan dalam menghadapi tantangan hidup”.

Kemudian Hisrich, Peters, dan Sheperd dalam Modul 2 Konsep Dasar Kewirausahaan (2010) mendefinisikan bahwa, “Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan serta kepuasan dan kebebasan pribadi”.

Kemudian menurut Totok S. Wiryasaputra dalam Moerdiyanto (2012), wirausaha adalah:

“ Orang yang ingin bebas, merdeka, mengatur kehidupannya sendiri, dan tidak tergantung belas kasihan orang lain. Mereka ingin menghasilkan uang sendiri. Uang didapatkan dari kekuatan dan usahanya sendiri. Mereka harus

menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau memberikan nilai tambah pada sesuatu yang mempunyai nilai untuk dijual atau diberi atau layak dibeli sehingga menghasilkan uang bagi dirinya sendiri dan bahkan bagi orang yang disekelilingnya.”

Pendapat dari Nasrullah (2006), wirausaha adalah sikap pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola dan berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan. Selanjutnya Nasrullah mengemukakan enam kata kunci dari kewirausahaan sebagai berikut:

- 1) Pengambilan resiko
- 2) Menjalankan usaha sendiri
- 3) Memanfaatkan peluang-peluang
- 4) Menciptakan usaha baru
- 5) Pendekatan yang inovatif
- 6) Mandiri (misal; tidak bergantung pada bantuan pemerintah)

Dari definisi dan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang mampu melihat peluang, kemudian mengambil langkah matang dan terencana serta berani melakukan inovasi dengan prinsip *create new dan different* dan menghadapi resiko baik fisik maupun mental dalam upaya penciptaan usaha produktif yang dilakukan secara mandiri.

3. Kesiapan Menjadi Wirausaha

Setelah dijabarkan dalam “Kesiapan” dan “Wirausaha” dapat disimpulkan bahwa “Kesiapan Menjadi Wirausaha” adalah suatu keadaan yang menunjukkan seseorang sudah siap berdasarkan kemampuan dan tingkat perkembangan kedewasaan secara fisik maupun psikologis, untuk melakukan pengembangan diri dalam melakukan suatu kegiatan kerja dengan melihat peluang, memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada, kemudian mengambil

langkah matang dan terencana serta berani melakukan inovasi dan menghadapi resiko baik fisik maupun mental dalam upaya penciptaan usaha produktif yang dilakukan secara mandiri.

Dengan kesimpulan kesiapan menjadi wirausaha di atas, maka dapat dijabarkan secara lebih rinci faktor-faktor apa saja yang menunjukkan seseorang siap menjadi seorang wirausaha. Disampaikan oleh Suryana (2013:22), ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang. Selanjutnya Suryana menyampaikan ciri-ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting yaitu: 1) Percaya diri, 2) Berorientasi pada hasil, 3) Berani mengambil resiko, 4) Kepemimpinan, 5) Keorisinalitasan dan 6) Berorientasi pada masa depan.

Menurut Scarborough dan Zimmerer dalam Suryana (2013:23), terdapat delapan karakteristik atau sifat-sifat seseorang siap menjadi wirausaha yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rasa tanggung jawab (*desire of responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- 2) Memilih resiko yang moderat atau sedang (*preference of moderate risk*), yaitu lebih memilih resiko yang moderate artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah ataupun terlalu tinggi.
- 3) Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan.
- 4) Menghendaki umpan balik yang segera (*desire of immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.

- 5) Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki prespektif dan wawasan yang jauh ke depan.
- 7) Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill at organizing*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasi sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- 8) Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Delapan sifat-sifat dasar tersebut merupakan ciri-ciri umum yang mendasari sikap mental seorang wirausaha. Kemudian jika dilihat dari perilakunya, wirausahawan yang sukses menurut Timmons dan Mccllelland dalam Suryana (2013:27-29) memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Komitmen dan tekad yang kuat (*commitment and determination*)
- 2) Bertanggung jawab (*desire of responsibility*)
- 3) Berobsesi mencari peluang (*opportunity obsession*)
- 4) Toleransi terhadap resiko dan ketidak pastian (*tolerance for risk, ambiguity and uncertainty*)
- 5) Percaya diri (*self confidence*)
- 6) Kreatif dan fleksibel (*creatifity and flexibility*)
- 7) Selalu menginginkan umpan balik yang segera (*desire for immideate feedback*)
- 8) Memiliki tingkat energi yang tinggi (*high level of energy*)
- 9) Dorongan untuk selalu unggul (*motivation to excel*)

- 10) Berorientasi ke mas depan (*orientation to the future*)
- 11) Selalu belajar dari kegagalan (*willingness to learn from failure*)
- 12) Memiliki kemampuan dalam kepemimpinan (*leaderhip ability*)

Sedangkan menurut Hantoro (2005: 23-30), ciri- ciri manusia wirausaha adalah:

- 1) Memiliki moral tinggi

Jika diperhatikan manusia yang mempunyai moral tinggi adalah manusia yang bertakwa kepada Tuhan, memiliki kemerdekaan batin sehingga tidak mengalami banyak gangguan, kekhawatiran, serta tekanan-tekanan didalam jiwanya, memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, loyal terhadap hukum, memiliki sifat keadilan.

- 2) Memiliki sikap mental wirausaha

Orang yang memiliki sikap mental wirausaha setidaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Berkemauan keras dan pantang menyerah.
- b) Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi yang didasari oleh:
 - i. Pengenalan diri.
 - ii. Kepercayaan diri.
 - iii. Pemahaman pada tujuan dan kebutuhan.
- c) Jujur dan bertanggung jawab. Hal ini harus didasari oleh:
 - i. Moral yang tinggi.
 - ii. Disiplin pada diri sendiri.

- d) Ketahanan fisik dan mental yang didasari oleh:
 - i. Kesehatan jasmani dan rohani.
 - ii. Kesabaran.
 - iii. Ketabahan.
 - e) Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras.
 - f) Pemikiran yang konstruktif dan kreatif.
- 3) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan

Ada empat hal yang harus dimiliki agar seorang wirausaha dapat peka terhadap lingkungan meliputi:

- a) Pengenalan terhadap arti, ciri-ciri, serta manfaat lingkungan.
 - b) Rasa syukur atas segala yang diperoleh dan dimilikinya.
 - c) Keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi lingkungan setempat.
 - d) Kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif.
- 4) Memiliki keterampilan wirausaha meliputi:
- a) Keterampilan berfikir kreatif.
 - b) Keterampilan mengambil keputusan.
 - c) Keterampilan dalam kepemimpinan.

Tidak jauh berbeda dengan para ahli lainnya, Tohar (2000:168) mengemukakan bahwa, karakteristik wirausaha yang berhasil meliputi:

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi.
- 2) Dinamis dan mampu memimpin.
- 3) Mempunyai sikap optimis atas suatu peluang.
- 4) Mampu mengantisipasi resiko.

- 5) Ulet dan gigih bertekad penuh.
- 6) Enerjik dan cerdas.
- 7) Mampu melihat peluang.
- 8) Kebutuhan untuk berprestasi.
- 9) Kreatif dan inovatif.
- 10) Mampu mempengaruhi orang lain.
- 11) Tidak bergantung pada orang lain.
- 12) Berinisiatif untuk maju.
- 13) Bersikap positif terhadap suatu perubahan.
- 14) Terbuka atas saran dan kritik membangun.
- 15) Selalu melihat dan berorientasi ke masa depan.
- 16) Cepat dan tangkap dalam menangkap suatu pengertian.

Menguatkan pernyataan Tohar, Suryana (2013:29-35), merumuskan ciri-ciri umum wirausahawan yang sukses meliputi:

- 1) Motif berprestasi tinggi
- 2) Pespektif ke depan
- 3) Kreatifitas tinggi
- 4) Perilaku inovasi tinggi
- 5) Berkomitmen terhadap pekerjaan
- 6) Tanggung jawab
- 7) Kemandirian
- 8) Berani menghadapi resiko
- 9) Selalu mencari peluang

Dengan melihat penjabaran para ahli dan melihat kesamaan pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi wirausaha harus

memenuhi indikator dari karakteristik seorang wirausaha yaitu; 1) Percaya diri, 2) Berorientasi pada hasil, 3) Berani mengambil resiko, 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, 5) Kerja keras 6) Kreatif, 7) Inovatif, 8) Bertanggung jawab, 9) Mandiri, 10) Berorientasi pada masa depan dan 11) Selalu mencari peluang.

B. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif

1. Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwodarminto, 1990:700), prestasi adalah penguasaan keterampilan yang dikembangkan oleh mata diklat, lazimnya ditunjukkan pada nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Kemudian menurut W.S Winkel (2000) dalam Psikologi Pengajaran, prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Selanjutnya Muhibbin (2002) mengatakan bahwa “prestasi adalah tingkat keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

Dari pengertian prestasi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil pencapaian seseorang yang pada umumnya ditujukan dalam angka sebagai indikator tertentu, setelah menyelesaikan sebuah program baik akademik ataupun umum.

2. Prinsip Dasar Pembelajaran Pendidikan Kejuruan

Pembelajaran di SMK adalah pembelajaran yang bersifat implementasi atau penerapan penerapan ilmu praktis sesuai dengan dunia kerja dalam masing masing jurusan, dengan demikian pembelajaran di SMK harus efektif agar Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK) terpenuhi. Clarke & Winch dalam Siti Nurbaya dan Moerdiyanto menyatakan bahwa:

“Vocational education is about the social development of labour, about nurturing, advancing and reproducing particular qualities of labour to improve the productive capacity of society”.

Artinya, pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat. Maka dari itu pendidikan kejuruan harus mampu memberikan bekal kompetensi yang cukup untuk tamatannya.

Menurut Dr. Charles Allen Prosser dalam Pelaksanaan Prakerin (2013), sekolah kejuruan dimaksudkan untuk menyediakan pelajaran berdasar berbagai jenis pekerjaan yang ada di industri. Prosser percaya bahwa pendidikan kejuruan di jenjang sekolah menengah kejuruan akan mampu menjadikan para siswa lebih independen. Berikut adalah prinsip-prinsip Prosser untuk tercapainya pendidikan kejuruan yang efektif:

- 1) Pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan dimana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti ia akan bekerja.
- 2) Pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan dimana tugas tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang ditetapkan di tempat kerja.
- 3) Pendidikan kejuruan akan efektif jika melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri.
- 4) Pendidikan kejuruan akan efektif jika dapat memampukan setiap individu memodali minatnya, pengetahuannya dan keterampilannya pada tingkat yang paling tinggi.

- 5) Pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap profesi, jabatan atau pekerjaan hanya dapat diberikan kepada seseorang yang memerlukannya, yang menginginkannya dan yang mendapat untung darinya.
- 6) Pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar diulang-ulang sehingga sesuai seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya.
- 7) Pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan.
- 8) Pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dipunyai oleh seseorang agar dia tetap dapat bekerja pada jabatan tersebut.
- 9) Pendidikan kejuruan harus memperhatikan permintaan pasar.
- 10) Proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada siswa akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata (pengalaman sarat nilai).
- 11) Sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli okupasi tersebut.
- 12) Setiap pekerjaan mempunyai ciri-ciri isi (*body of content*) yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.
- 13) Pendidikan kejuruan akan merupakan layanan sosial yang efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memang memerlukan dan memang paling efektif jika dilakukan lewat pengajaran kejuruan.

- 14) Pendidikan kejuruan akan efisien jika metode pengajaran yang digunakan dan hubungan pribadi dengan siswa mempertimbangkan sifat-sifat siswa tersebut.
- 15) Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien jika luwes.
- 16) Pendidikan kejuruan memerlukan biaya tertentu dan jika tidak terpenuhi maka pendidikan kejuruan tidak boleh dipaksakan beroperasi.

Dari penjelasan di atas prinsip dapat disimpulkan Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan yang berorientasi kepada ilmu terapan yang bertujuan meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga dalam pelaksanaannya pendidikan kejuruan harus memiliki relevansi secara materi dan media pendidikannya serta harus flexibel terhadap perkembangan dunia kerja.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Produktif

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006, pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Struktur kurikulum SMK/MAK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau dapat diperpanjang hingga empat tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII atau kelas XIII (Permendiknas No. 22 Th. 2006). Struktur kurikulum SMK/MAK

disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran, mata pelajaran SMK dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu kelompok mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Komponen normatif dapat disejajarkan dengan mata pelajaran yang menimbulkan kesadaran diri, komponen adaptif disejajarkan dengan mata pelajaran yang melatih kecakapan berpikir kritis dan kecakapan sosial, sedangkan komponen produktif sejajar dengan mata pelajaran yang mengasah kecakapan vokasional.

Mata Pelajaran Produktif adalah sekumpulan mata pelajaran dalam struktur kurikulum SMK yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja (Kurikulum SMK, 2004:17). Materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja (Permendiknas No. 22 Th. 2006). Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif bersifat pengembangan keahlian dan keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai tuntutan dan kebutuhan pasar (industri). Permendiknas No. 22 Th. 2006 tentang standar isi menerangkan bahwa “ kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja”. Jika dikaitkan dengan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dalam Permendiknas No 23 th. 2006 maka siswa SMK/MAK khususnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi harus mampu memenuhi SKL sebagai berikut :

- 1) Membangun dan menerapkan informasi, pengetahuan, dan teknologi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.

- 2) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif secara mandiri.
- 3) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- 4) Menunjukkan sikap kompetitif, sportif, dan etos kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang iptek.
- 5) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- 6) Menunjukkan kemampuan menganalisis fenomena alam dan sosial sesuai dengan kekhasan daerah masing-masing.
- 7) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- 8) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi.
- 9) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.
- 10) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- 11) Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

Digaris bawahi pada menguasai kompetensi program keahlian maka secara tidak langsung menuntut siswa untuk mampu menguasai kelompok mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif merupakan sarana pengasahan keterampilan siswa untuk mendukung kehidupan mandiri.

Mulyasa (2005) menyampaikan bahwa,

"Untuk mengasah keterampilan secara khusus pembelajaran produktif yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditujukan untuk (1) memperkenalkan kehidupan kepada siswa sesuai dengan konsep yang dicanangkan oleh UNESCO yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri) dan *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan); (2) menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar dalam kehidupan yang harus direncanakan dan dikelola dengan sistematis; (3) memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada siswa agar mereka dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan; (4) menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi siswa melalui penanaman berbagai kompetensi dasar."

Kemudian mendekat pada kompetensi kejuruan, Martawijaya (2010: 80) menyampaikan bahwa,

"Kompetensi produktif adalah hasil pendidikan dan pelatihan yang merujuk kepada kriteria unjuk kerja (*performance*) dan keahlian yang dituntut dunia usaha/industri yang pencapaiannya melalui pelatihan pada proses produksi dan/atau menggunakan proses produksi sebagai wahana pembelajaran. Pendidikan dan pelatihan ini dapat berlangsung di industri. Melalui keterlibatan langsung siswa dalam proses produksi atau di sekolah melalui keterlibatan siswa dalam proses produksi di unit produksi."

Mengarah ke SMK N 1 Seyegan Program Studi Teknik Gambar Bangunan khususnya siswa kelas XII, mata pelajaran yang wajib lulus diatas KKM adalah: 1) Menggambar Bangunan Gedung, 2) Menyusun Rencana anggaran Biaya, 3) Menggambar *As Built Drawing* dengan *Software*, 4) Merencana Partisi Ruang. Secara jelas tersurat bahwa mata pelajaran produktif merupakan ini dari proses pembelajaran SMK yang memiliki misi mencetak lulusan yang siap kerja secara mandiri taupun karier karyawan. Hal tersebut ditunjukkan dengan mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan dunia kerja/ industri.

Dengan penjabaran karakteristik mata pelajaran produktif seperti pada paragraf sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Mata Pelajaran Produktif adalah pembelajaran yang dibuat untuk memperkuat keterampilan dan potensi siswa dengan cara memberikan bekal kompetensi yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja melalui kerja sama antara pihak SMK dengan dunia usaha/industri agar siswa dapat mengembangkan kemampuan diri untuk mendukung kehidupannya.

Kemudian dari pengertian "Prestasi" dan "Karakteristik Mata Pelajaran Produktif" dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif merupakan hasil pencapaian siswa yang diperlihatkan dalam angka sebagai indikator hasil dari serangkaian proses pembelajaran mata pelajaran produktif, yang secara maksud dan tujuan adalah untuk memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar pada siswa agar mampu melakukan pengembangan diri

untuk mendukung kehidupannya, baik untuk bekerja sebagai karyawan ataupun menjadi seorang wirausahawan.

C. Prestasi Praktek Kerja Industri

1. Praktik Kerja Industri (Prakerin) sebagai Perwujudan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Sugihartono (2009) menerangkan bahwa,

"Pada hakekatnya PSG merupakan suatu strategi yang mendekatkan siswa ke dunia kerja dan ini adalah strategi proaktif yang menuntut perubahan sikap dan pola pikir serta fungsi pelaku pendidikan di tingkat SMK, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam menyikapi perubahan dinamika tersebut. Bila pada pendidikan konvensional, program pendidikan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sepihak dan lebih bertumpu kepada kepemimpinan kepala sekolah dan guru, maka pada PSG program pendidikan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi bersama secara terpadu antara sekolah kejuruan dengan institusi pasangannya, sehingga fungsi operasional dilapangan dilaksanakan bersama antara kepala sekolah, guru, instruktur dan manager terkait, untuk itu perlu diciptakan adanya keterpaduan peran dan fungsi guru serta instruktur sebagai pelaku pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan PSG dilapangan secara kondusif."

Djoyonegoro (1999:46) menyampaikan bahwa PSG merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai tingkat keahlian profesional tertentu.

Dari uraian tersebut, tampak bahwa PSG mengandung beberapa pengertian yaitu: (a) PSG terdiri dari gabungan subsistem pendidikan di sekolah dan subsistem pendidikan di dunia kerja/ industri; (b) PSG merupakan program pendidikan yang secara khusus bergerak dalam penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional; (c) Penyelenggaraan program pendidikan di sekolah dan dunia kerja/ industri dipadukan secara sistematis dan sinkron, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dalam pengertian PSG ini terdapat dua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu lembaga pendidikan (sekolah) dan lapangan kerja (dunia usaha, dunia industri atau instansi tertentu) yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Kedua belah pihak tersebut secara sungguh sungguh terlibat dan bertanggung jawab mulai dari tahap perencanaan program, tahap pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi dan penentuan kelulusan siswa serta upaya pemasarannya.

Terkait dengan PSG, Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi para siswa, khususnya bagi para siswa di sekolah kejuruan yang memadukan pendidikan di sekolah dengan pendidikan di dunia kerja dengan cara melakukan praktik kerja secara langsung dan terarah untuk menambah keahlian tertentu, sehingga siswa siap untuk menangani masalah yang ada saat menghadapi pekerjaan yang sesungguhnya (*real job*).

Definisi lain menurut buku pedoman Prakerin (2012) menyebutkan bahwa, Prakerin adalah praktek keahlian produktif yang dilaksanakan di industri, berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya) di Industri/Perusahaan. Praktek kerja industri adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha/ industri. Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan:

Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan , seperti *day release*, *block release*, *hour release* atau ketiganya.

Kemudian dalam jurnal program Prakerin (1999) dijelaskan bahwa “Prakerin adalah suatu komponen praktek keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di industri”. Dikmenjur (1994) menjelaskan pada poin ke 5 isi pendidikan dan pelatihan bahwa “komponen praktik keahlian profesi, yaitu berupa kegiatan bekerja secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap profesional”.

Pembelajaran di dunia kerja (industri) tersebut merupakan bagian *integral* dari program diklat secara menyeluruh, karena itu materi yang dipelajari dan kompetensi yang dilatihkan harus jelas kaitannya dengan profil kompetensi tamatan yang telah ditetapkan. Program diklat disusun dan dilaksanakan bersama secara bertanggung jawab antara sekolah dan industri, serta didukung oleh Kamar Dagang dan Industri (KADIN) mewakili industri dan tokoh masyarakat yang mewakili masyarakat umum.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Prakerin Dikmendikti, (2003) diungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Prakerin akan membantu siswa untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Wibowo (2003) menyatakan bahwa praktik kerja yang dilakukan diluar sekolah baik yang merupakan program sekolah maupun usaha siswa sendiri sangat berarti, dimana siswa memperoleh kemampuan kerja yang menjadikan siswa lebih matang untuk siap bekerja.

Secara umum pelaksanaan program Prakerin ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dibidang teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya, mengumpulkan informasi dan menulis laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus. Dasar praktik kerja industri yang tercantum dalam Pedoman Praktik Kerja Industri adalah :

Dikmenjur menetapkan strategi operasional yang berdasarkan kepada kebijakan “Link and Match” (kesesuaian dan kesepadanan) Departemen Pendidikan dan kebudayaan dalam model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda. Pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional, PP Nomor 20 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, PP Nomor 39 tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional, Kepmendikbud Nomor 080/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan dan Kepmendikbud Nomor 080/U/1993 tentang kurikulum SMK.

Dapat disimpulkan dari pengertian dan dasar pelaksanaannya, Prakerin dikatakan efektif jika dilaksanakan pada tempat yang sesuai dengan tempat yang memiliki materi dan pemahaman yang komprehensif dengan dunia usaha/industri di bidang terkait. Karena Prakerin merupakan aplikasi langsung dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan merupakan implementasi dari konsep *learning by doing*.

2. Tujuan Praktik Kerja Industri

Tujuan dari Prakerin tidak lepas dari tujuan dasar penyelenggaraan PSG. Secara umum pelaksanaan program Praktek Kerja Industri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dibidang teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya, mengumpulkan informasi dan menulis laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus. Setelah siswa melaksanakan program Prakerin secara khusus siswa diharapkan memperoleh pengalaman yang mencakup tinjauan tentang perusahaan, dan kegiatan-kegiatan praktek yang berhubungan langsung dengan teknologi. Dan

mempersiapkan para siswa/siswi untuk belajar bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Menurut Wena (1996) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan sistem ganda bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 2) Memperkokoh *link and match* antara SMK dan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja berkualitas.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Kemudian menurut Sugihartono (2009) tujuan praktik kerja industri dapat dijabarkan menjadi tiga poin inti yaitu :

a. Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (Dunia Kerja mitra). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke Dunia Kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada siswa.

b. Implementasi Kompetensi ke dalam dunia kerja

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki siswa, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu siswa akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

c. Penumbuhan etos kerja/Pengalaman kerja.

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di Dunia Kerja. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan Dunia Kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

Dari tujuan prakerin yang dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Prakerin adalah untuk membangun pengalaman kerja, etos kerja ataupun dapat dikaitkan dengan jiwa kewirausahaan kepada siswa dengan cara mengaplikasikan ilmu dari pembelajaran kelompok mata pelajaran produktif ke dunia kerja, sehingga siswa secara benar memenuhi *link and match*.

3. Peran Industri dalam Praktik Kerja Industri

Pardjono (2011) dalam *workshop* Peran Industri dalam Pengembangan SMK, sudah banyak SMK yang memanfaatkan dunia kerja dan industri sebagai tempat praktik maupun sekedar difungsikan sebagai menambah wawasan tentang dunia kerja kepada siswanya. Secara singkat, berikut ini beberapa fungsi dari DU/DI yang dikemukakan oleh Pardjono yaitu :

1. Sebagai Tempat Praktik Siswa.

Banyak SMK yang tidak memiliki peralatan dan mesin untuk praktik dalam memenuhi standar kompetensi atau tujuan yang ditentukan, menggunakan industri sebagai tempat praktik (*outsourcing*).

2. Sebagai Tempat Magang Kerja.

Sistem Magang (*apprenticeship*) merupakan sistem pendidikan kejuruan yang paling tua dalam sejarah pendidikan vokasi. Sistem magang merupakan sistem yang cukup efektif untuk mendidik dan menyiapkan seseorang untuk memperdalam dan menguasai keterampilan yang lebih rumit yang tidak mungkin atau tidak pernah dilakukan melalui pendidikan masal di sekolah.

3. Sebagai Tempat Belajar Manajemen Industri dan Wawasan Dunia Kerja.

Selama ini, industri dimanfaatkan oleh sekolah sebagai tempat pembelajaran tentang manajemen dan organisasi produksi. Siswa SMK kadang-kadang melakukan pengamatan cara kerja mesin dan produk yang dihasilkan dengan secara tidak langsung belajar tentang mutu dan efisiensi produk. Selain itu siswa juga belajar tentang manajemen dan organisasi industri untuk belajar tentang dunia usaha dan cara pengelolaan usaha, sehingga mereka memiliki wawasan dan pengetahuan tentang dunia usaha.

Kemudian dari pihak industri, dikemukakan oleh TATONAS (2013) bahwa,

"Pihak industri berkewajiban melakukan evaluasi terhadap peserta magang/praktik, melalui supervisor sesuai dengan mekanisme penilaian yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan disepakati oleh perusahaan. Penilaian dilakukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan ujian semester dan ujian praktik Nasional."

Dengan penjelasan peranan industri diatas, dapat disimpulkan bahwa peran industri membantu pelaksanaan PSG mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi peserta dalam kaitannya dengan pihak SMK. Sedangkan secara personal kepada peserta Prakerin, pihak Industri berperan dalam pembinaan secara *skill*, mental dan sikap kerja kepada peserta Prakerin sehingga peserta Prakerin mampu mengenal dan menguasai dunia pekerjaan mereka sebagai seorang tenaga kerja (karyawan) maupun sebagai seorang pengelola usaha secara mandiri.

4. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Dalam buku panduan prakerin tahun 2013 dikatakan bahwa metode pelaksanaan disepakati antara SMK dengan pihak dunia usaha/industri. Untuk komponen pendidikan umum, pendidikan dasar penunjang dan komponen teori kejuruan dilaksanakan sepenuhnya di sekolah. Sedangkan untuk komponen praktek dasar profesi dilaksanakan di SMK atau di dunia/industri atau keduanya. Untuk komponen praktek keahlian profesi keahlian dilaksanakan di dunia usaha/industri. Bagi peserta yang dinyatakan lulus akan diterbitkan sertifikat yang diterbitkan oleh Sekolah.

Selanjutnya, program pelaksanaan prakerin adalah untuk memberikan kemampuan (kejuruan) tambahan dapat dilaksanakan sepenuhnya di institusi pasangan atau DU/DI yaitu pada semester 4 pada saat kelas XI selama 2 bulan dan semester 5 pada saat siswa duduk di kelas XII dengan waktu selama 2 bulan.

Pola penyelenggaraan praktik kerja industri di SMKN 1 Seyegan ini menggunakan sistem block release. Dengan block release untuk pelaksanaan prakerin SMK Negeri 1 Seyegan dilaksanakan selama 2 (dua) periode. Periode I

(pertama) akan dilaksanakan ketika siswa duduk di kelas XI pada tahun pelajaran 2013/2014. Sedangkan periode II (kedua) akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 untuk siswa kelas XII.

Pelaksanaan prakerin siswa kelas XI gelombang I (pertama) sebanyak 5 kelas yaitu Teknik Autotronik 3 kelas dan Teknik Fabrikasi Logam (TFL) 2 kelas di bulan Januari hingga akhir Februari, sedangkan untuk gelombang II (kedua) 6 kelas yaitu siswa kelas XII yang terdiri dari Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 3 kelas, Teknik Gambar Bangunan (TGB) 2 kelas dan Teknik Konstruksi Bangunan (TKB) 1 kelas pada bulan Juli hingga akhir Agustus. Dengan pola tersebut, siswa dapat mengikuti program pendidikan sistem ganda (*dual system*) yaitu pelaksanaan pendidikan di sekolah dan di DU/DI dengan kontrol yang lebih baik.

Kemampuan dasar kejuruan ini diberikan kepada siswa selama 2 semester (di kelas X). Selanjutnya, pada saat kelas XI dan kelas XII siswa diprogramkan untuk mengikuti prakerin (praktik kerja industri) periode pertama selama 2 (dua) bulan pada saat siswa duduk di bangku kelas XI (selesai prakerin selama dua bulan siswa kembali ke sekolah mengikuti proses belajar mengajar) dan periode kedua selama dua bulan pada saat siswa duduk di bangku kelas XII. Kemudian, setelah kegiatan prakerin selesai siswa diwajibkan kembali ke sekolah untuk mengikuti proses belajar mengajar (PBM) untuk persiapan Ujian Kompetensi dan Ujian Nasional (UN).

5. Kisi-Kisi Penilaian Praktik Kerja Industri

Standar penilaian Prakerin dibuat oleh sekolah sesuai dengan SKL, SK, KD serta KKM. Standar penilaian yang diberikan dirumuskan dalam bentuk bobot kompetensi yang berikan kepada pihak DU/DI tempat siswa melakukan praktik

agar penilaian lebih aktual dan objektif. Penilaian sepenuhnya dilakukan oleh pihak industri yang kemudian disahkan oleh pihak sekolah melalui sertifikat yang dikeluarkan oleh pihak sekolah dan disahkan oleh sekolah dan pihak DU/DI. Berikut ini adalah tabulasi kisi-kisi penilaian dari SMK N 1 Seyegan.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Prakerin SMK Negeri 1 Seyegan

No	Aspek yang dinilai	Standar nilai				Nilai Aktual (NA)	Bobot (B)	Nilai Pembobotan (NA x B)
		(Kurang) / D	(Cukup) / C	(Baik) / B	(Baik Sekali) / A			
1	Keteknikan	Tidak memiliki kemampuan	Mempunyai Kemampuan tapi masih dengan bantuan	Mempunyai kemampuan tanpa bantuan pihak lain	Mempunyai kemampuan tanpa bantuan pihak lain dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi		20%	
2	Kehadiran	81 – 85%	86 – 90%	91 – 95%	96 – 100%		20%	
3	Disiplin & motivasi pengembangan diri	Tidak ada motivasi dan pengembangan diri	Cukup disiplin dan motivasi cukup serta mau mengembangkan diri	Disiplin motivasi tinggi dan lebih mau mengembangkan diri	Sangat didisiplin motivasi sangat tinggi dan selalu mengembangkan diri		15%	
4	Sikap kerja (Inisiatif & Kreatif)	Perencanaan kerja, proses kerja, kontrol pekerjaan dan tindakan nyata dalam bekerja kurang memuaskan	Perencanaan kerja, proses kerja, kontrol pekerjaan dan tindakan nyata dalam bekerja cukup memuaskan	Perencanaan kerja, proses kerja, kontrol pekerjaan dan tindakan nyata dalam bekerja memuaskan	Perencanaan kerja, proses kerja, kontrol pekerjaan dan tindakan nyata dalam bekerja sangat memuaskan		15%	
5	Kerjasama / Adaptasi (Team work)	Tidak kooperatif, memberikan kontribusi yang sangat sedikit untuk <i>Team</i> kerja	Cukup kooperatif, memberikan kontribusi yang sangat sedikit untuk <i>Team</i> kerja	Kooperatif, memberikan kontribusi yang sangat sedikit untuk <i>Team</i> kerja	Sangat kooperatif, memberikan kontribusi yang sangat sedikit untuk <i>Team</i> kerja		15%	
6	Sikap & Hubungan dengan Atasan dan Rekan Kerja (Adaptasi)	Hubungan dengan atasan dan rekan kerja tidak harmonis dan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan	Hubungan dengan atasan dan rekan kerja cukup harmonis dan menciptakan suasana yang cukup menyenangkan	Hubungan dengan atasan dan rekan kerja harmonis dan menciptakan suasana yang menyenangkan	Hubungan dengan atasan dan rekan kerja sangat harmonis dan menciptakan suasana yang sangat menyenangkan		15%	
JUMLAH							100%	

Dengan penjabaran mengenai Prakerin hingga kisi-kisi penilaiannya, maka disimpulkan Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan pelaksanaan dari PSG dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa baik secara kognitif, psikomotor maupun afektif. Siswa akan lebih menguasai materi yang diperoleh di sekolah apabila dipraktikkan pada situasi nyata. Kesiapan peserta didik untuk bekerja secara mandiri ataupun sebagai seorang tenaga kerja (karyawan) dapat lebih cepat berkembang jika dilatih untuk mengerjakan sesuai dengan kondisi nyata di dunia kerja. Dari dasar tersebut Prestasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) dalam penelitian ini adalah hasil pencapaian siswa yang telah menyelesaikan program Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan di dalam dunia industri, dengan indikator pencapaian sesuai dengan kisi-kisi yang telah dirumuskan oleh pihak SMK yang secara umum telah mencakup aspek *skill* keteknikan dan mental seperti pengalaman kerja, etos kerja baik secara mandiri ataupun sebagai seorang tenaga kerja.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaya dan Moerdiyanto yang berjudul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*" ditemukan hasil analisis deskriptif bahwa 57,7% siswa kelas XII SMKN Barabai mempunyai kesiapan berwirausaha tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik industri dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai ($F=95,418$, $p=0,000$). Nilai koefisien determinasi $R^2=0,599$ mengindikasikan bahwa pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik industri dan motivasi

berprestasi mampu menjelaskan varians kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai sebesar 59,9%. Masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengetahuan kewirausahaan ($t = 5,095$, $p = 0,000$), pengalaman praktik industri ($t = 6,123$, $p = 0,000$), dan motivasi berprestasi ($5,738 = p = 0,000$).

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Sumarno dengan judul *“Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri, Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Konsep Diri terhadap minat Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang Tahun Ajaran 2013/2014”* ditemukan hasil terdapat pengaruh positif antara prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan dan konsep diri terhadap minat berwirausaha dibuktikan dengan koefisien korelasi = 0.633, $F_{hitung} = 37.022 > t_{tabel} = 2.750$ dan $p\text{ value } 0.000 < 0.05$, dan koefisien determinan 40,1%.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Dewi Ratnawati Istiana dan Kuswardani yang berjudul *“Kematangan Vokasional Dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”* hasil perhitungan teknik analisis product moment Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar = 0,498, $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan ada korelasi positif yang sangat signifikan antara kematangan vokasional dengan variabel motivasi berwirausaha, dengan demikian dapat diinterpretasi bahwa variabel kematangan vokasional dapat dijadikan sebagai prediktor (variabel bebas) untuk memprediksikan atau mengukur motivasi berwirausaha. Sesemakin tinggi kematangan vokasional maka sesemakin tinggi pula motivasi berwirausaha pada subjek penelitian. Sebaliknya sesemakin rendah kematangan vokasional maka sesemakin rendah pula motivasi berwirausaha pada subjek penelitian. Nilai koefisien determinan

(R²) sebesar 0,248, menunjukkan bahwa kematangan vokasional memberikan sumbangan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 24,8%, sedangkan sisanya 75,2% disumbangkan oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Indra Putra, Sunyoto dan Rahmat Doni Widodo yang berjudul "*Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xii Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Smk Texmaco Pemalang*", data diperoleh dengan angket dan dianalisis dengan persamaan regresi. Hasil penelitian untuk variabel pengalaman Prakerin pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pemalang tahun ajaran 2009/2010 termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan rata-rata persentase sebesar 78,74%. Adapun minat berwirausaha juga termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata persentase sebesar 77,27%. Hasil analisis regresi diperoleh besarnya koefisien korelasi 0,658 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,4332. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengalaman Prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 43,32%.

E. Kerangka Berpikir

1. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (X₁) Terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y)

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif merupakan hasil pencapaian siswa yang diperlihatkan dalam angka sebagai indikator hasil dari serangkaian proses pembelajaran mata pelajaran produktif, yang secara maksud dan tujuan adalah untuk memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar pada siswa agar mampu melakukan pengembangan diri untuk mendukung kehidupannya, baik untuk bekerja sebagai karyawan ataupun menjadi seorang wirausahawan.

Dengan demikian dapat diduga ada pengaruh yang positif antara prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan menjadi wirausaha. Sesemakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran produktif maka sesemakin tinggi pula kesiapan siswa menjadi wirausaha.

2. Pengaruh Prestasi Pratik Kerja Industri (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y)

Prestasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah hasil pencapaian siswa yang telah menyelesaikan program Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan di dalam dunia industri, dengan indikator pencapaian sesuai dengan kisi-kisi yang telah dirumuskan oleh pihak SMK yang secara umum telah mencakup aspek *skill* keteknikan dan mental seperti pengalaman kerja, etos kerja baik secara mandiri ataupun sebagai seorang tenaga kerja. Dengan demikian ada kemungkinan pengaruh yang positif antara prestasi Prakerin terhadap kesiapan menjadi wirausaha. Sesemakin tinggi prestasi Prakerin maka sesemakin tinggi pula kesiapan siswa menjadi wirausaha.

3. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_1) dan Prestasi Praktik Kerja Industri (X_2) Secara Bersama-Sama terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y)

Persepsi yang diambil adalah proses Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan prestasi praktik kerja industri yang tinggi akan berdampak positif pada kesiapan menjadi wirausaha. Mata Pelajaran Produktif yang diajarkan di SMK memiliki maksud dan tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar pada siswa agar mampu melakukan pengembangan diri untuk mendukung kehidupannya, baik untuk bekerja sebagai karyawan ataupun menjadi seorang wirausahawan. Kemudian Praktik Kerja Industri (Prakerin)

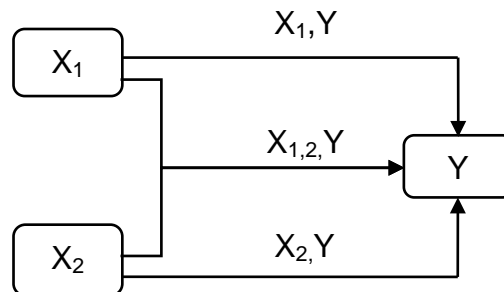
adalah program Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan di dalam dunia industri yang telah mencakup aspek *skill* keteknikan dan mental seperti pengalaman kerja, etos kerja baik secara mandiri ataupun sebagai seorang tenaga kerja.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, ada kemungkinan pengaruh yang positif secara bersama-sama antara proses pembelajaran pelajaran produktif, dan prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan menjadi wirausaha khususnya dalam bidang teknik sipil atau jasa konstruksi baik perencanaan, pengawasan ataupun pelaksanaan fisik.

F. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh signifikan prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan menjadi wirausaha. Dengan perkataan lain semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran produktif maka semakin tinggi pula kesiapan menjadi wirausaha.
2. Terdapat pengaruh signifikan prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan menjadi wirausaha. Dengan perkataan lain semakin tinggi prestasi praktik kerja industri maka semakin tinggi pula kesiapan menjadi wirausaha.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama prestasi belajar mata pelajaran produktif dan prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan menjadi wirausaha. Dengan perkataan lain, semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran produktif dan prestasi praktik kerja industri secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula kesiapan menjadi wirausaha.

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut digambarkan melalui tata hubung antar variabel penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Tata Hubung Antar Variabel

Keterangan :

X_1 = Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif

X_2 = Prestasi Praktik Kerja Industri

Y = Kesiapan Menjadi Wirausaha

Masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas terdiri dari Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_1) dan Prestasi Praktik Kerja Industri (X_2)
2. Variabel Terikatnya Yaitu Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y)

Hipotesis Penelitian yaitu :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_1) terhadap kesiapan Menjadi Wirausaha (Y).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan Prestasi Praktik Kerja Industri (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_1) dan Prestasi Praktik Kerja Industri (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesiapan Menjadi Wirausaha

1. Kesiapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1059), kesiapan berasal dari kata dasar "siap" yang berarti sudah sedia/disediakan (tinggal memakai atau menggunakannya saja). Dalam Kamus Psikologi, Chaplin (2007 : 418), dikatakan bahwa “kesiapan” (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dan kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu".

Diungkapkan oleh Azwar (2007:5) bahwa "kesiapan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon".

Kemudian oleh Slameto (2010:13) kesiapan dinyatakan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Selain disimpulkan pula oleh Slameto prinsip-prinsip kesiapan adalah sebagai berikut; 1) Perkembangan psikologi, 2) Kematangan jasmani dan rohani, 3) Pengalaman hidup, 4) Kemampuan dasar untuk melakukan hal tertentu.

Tidak jauh berbeda dengan ahli lainnya Dalyono (2005: 52), menjelaskan bahwa “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Senada dengan Dalyono, Oemar Hamalik (2008:94) juga menjelaskan bahwa, “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam

proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.

Lebih dekat pada lapangan pekerjaan, kesiapan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah kesiapan untuk bekerja, baik bekerja menjadi karyawan maupun bekerja secara mandiri. Kartini (1991) menjelaskan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa. Kartini juga menyampaikan bahwa kesiapan tersebut dipengaruhi oleh kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja.

Kemudian menurut Dewa Ketut (1993: 15), kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Judith O. Wagner dalam Firdaus (2012), juga mengatakan bahwa kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apa pun bentuknya.

Dari beberapa pengertian kesiapan menurut para ahli tersebut diatas, disimpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi seseorang yang dinilai memiliki kemampuan secara fisik seperti kesehatan, keterampilan dan pengalaman serta secara psikologis seperti kedewasaan emosional, percaya diri dan motivasi guna menyelesaikan sebuah tugas atau pekerjaan secara mandiri ataupun kelompok.

2. Wirausaha

Dalam konteks bisnis menurut Scarborough dan Zimmerer dalam Suryana (2013:13) kewirausahaan didefinisikan sebagai berikut.

“An entrepreneur is one who creates a new business on the face risk dan uncertainty for purpose of achieving profit and growth by indentifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”.

Yang artinya, wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian dengan maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengombinasikan sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Disimpulkan oleh Suryana (2013:17), “kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan perjuangan dalam menghadapi tantangan hidup”.

Kemudian Hisrich, Peters, dan Sheperd dalam Modul 2 Konsep Dasar Kewirausahaan (2010) mendefinisikan bahwa, “Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan serta kepuasan dan kebebasan pribadi”.

Kemudian menurut Totok S. Wiryasaputra dalam Moerdiyanto (2012), wirausaha adalah:

“ Orang yang ingin bebas, merdeka, mengatur kehidupannya sendiri, dan tidak tergantung belas kasihan orang lain. Mereka ingin menghasilkan uang sendiri. Uang didapatkan dari kekuatan dan usahanya sendiri. Mereka harus

menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau memberikan nilai tambah pada sesuatu yang mempunyai nilai untuk dijual atau diberi atau layak dibeli sehingga menghasilkan uang bagi dirinya sendiri dan bahkan bagi orang yang disekelilingnya.”

Pendapat dari Nasrullah (2006), wirausaha adalah sikap pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola dan berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan. Selanjutnya Nasrullah mengemukakan enam kata kunci dari kewirausahaan sebagai berikut:

- 1) Pengambilan resiko
- 2) Menjalankan usaha sendiri
- 3) Memanfaatkan peluang-peluang
- 4) Menciptakan usaha baru
- 5) Pendekatan yang inovatif
- 6) Mandiri (misal; tidak bergantung pada bantuan pemerintah)

Dari definisi dan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang mampu melihat peluang, kemudian mengambil langkah matang dan terencana serta berani melakukan inovasi dengan prinsip *create new dan different* dan menghadapi resiko baik fisik maupun mental dalam upaya penciptaan usaha produktif yang dilakukan secara mandiri.

3. Kesiapan Menjadi Wirausaha

Setelah dijabarkan dalam “Kesiapan” dan “Wirausaha” dapat disimpulkan bahwa “Kesiapan Menjadi Wirausaha” adalah suatu keadaan yang menunjukkan seseorang sudah siap berdasarkan kemampuan dan tingkat perkembangan kedewasaan secara fisik maupun psikologis, untuk melakukan pengembangan diri dalam melakukan suatu kegiatan kerja dengan melihat peluang, memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada, kemudian mengambil

langkah matang dan terencana serta berani melakukan inovasi dan menghadapi resiko baik fisik maupun mental dalam upaya penciptaan usaha produktif yang dilakukan secara mandiri.

Dengan kesimpulan kesiapan menjadi wirausaha di atas, maka dapat dijabarkan secara lebih rinci faktor-faktor apa saja yang menunjukkan seseorang siap menjadi seorang wirausaha. Disampaikan oleh Suryana (2013:22), ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang. Selanjutnya Suryana menyampaikan ciri-ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting yaitu: 1) Percaya diri, 2) Berorientasi pada hasil, 3) Berani mengambil resiko, 4) Kepemimpinan, 5) Keorisinalitasan dan 6) Berorientasi pada masa depan.

Menurut Scarborough dan Zimmerer dalam Suryana (2013:23), terdapat delapan karakteristik atau sifat-sifat seseorang siap menjadi wirausaha yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rasa tanggung jawab (*desire of responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- 2) Memilih resiko yang moderat atau sedang (*preference of moderate risk*), yaitu lebih memilih resiko yang moderate artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah ataupun terlalu tinggi.
- 3) Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan.
- 4) Menghendaki umpan balik yang segera (*desire of immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.

- 5) Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki prespektif dan wawasan yang jauh ke depan.
- 7) Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill at organizing*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasi sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- 8) Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Delapan sifat-sifat dasar tersebut merupakan ciri-ciri umum yang mendasari sikap mental seorang wirausaha. Kemudian jika dilihat dari perilakunya, wirausahawan yang sukses menurut Timmons dan Mccllelland dalam Suryana (2013:27-29) memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Komitmen dan tekad yang kuat (*commitment and determination*)
- 2) Bertanggung jawab (*desire of responsibility*)
- 3) Berobsesi mencari peluang (*opportunity obsession*)
- 4) Toleransi terhadap resiko dan ketidak pastian (*tolerance for risk, ambiguity and uncertainty*)
- 5) Percaya diri (*self confidence*)
- 6) Kreatif dan fleksibel (*creatifity and flexibility*)
- 7) Selalu menginginkan umpan balik yang segera (*desire for immideate feedback*)
- 8) Memiliki tingkat energi yang tinggi (*high level of energy*)
- 9) Dorongan untuk selalu unggul (*motivation to excel*)

- 10) Berorientasi ke mas depan (*orientation to the future*)
- 11) Selalu belajar dari kegagalan (*willingness to learn from failure*)
- 12) Memiliki kemampuan dalam kepemimpinan (*leaderhip ability*)

Sedangkan menurut Hantoro (2005: 23-30), ciri- ciri manusia wirausaha adalah:

- 1) Memiliki moral tinggi

Jika diperhatikan manusia yang mempunyai moral tinggi adalah manusia yang bertakwa kepada Tuhan, memiliki kemerdekaan batin sehingga tidak mengalami banyak gangguan, kekhawatiran, serta tekanan-tekanan didalam jiwanya, memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, loyal terhadap hukum, memiliki sifat keadilan.

- 2) Memiliki sikap mental wirausaha

Orang yang memiliki sikap mental wirausaha setidaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Berkemauan keras dan pantang menyerah.
- b) Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi yang didasari oleh:
 - i. Pengenalan diri.
 - ii. Kepercayaan diri.
 - iii. Pemahaman pada tujuan dan kebutuhan.
- c) Jujur dan bertanggung jawab. Hal ini harus didasari oleh:
 - i. Moral yang tinggi.
 - ii. Disiplin pada diri sendiri.

- d) Ketahanan fisik dan mental yang didasari oleh:
 - i. Kesehatan jasmani dan rohani.
 - ii. Kesabaran.
 - iii. Ketabahan.
 - e) Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras.
 - f) Pemikiran yang konstruktif dan kreatif.
- 3) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan

Ada empat hal yang harus dimiliki agar seorang wirausaha dapat peka terhadap lingkungan meliputi:

- a) Pengenalan terhadap arti, ciri-ciri, serta manfaat lingkungan.
 - b) Rasa syukur atas segala yang diperoleh dan dimilikinya.
 - c) Keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi lingkungan setempat.
 - d) Kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif.
- 4) Memiliki keterampilan wirausaha meliputi:
- a) Keterampilan berfikir kreatif.
 - b) Keterampilan mengambil keputusan.
 - c) Keterampilan dalam kepemimpinan.

Tidak jauh berbeda dengan para ahli lainnya, Tohar (2000:168) mengemukakan bahwa, karakteristik wirausaha yang berhasil meliputi:

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi.
- 2) Dinamis dan mampu memimpin.
- 3) Mempunyai sikap optimis atas suatu peluang.
- 4) Mampu mengantisipasi resiko.

- 5) Ulet dan gigih bertekad penuh.
- 6) Enerjik dan cerdas.
- 7) Mampu melihat peluang.
- 8) Kebutuhan untuk berprestasi.
- 9) Kreatif dan inovatif.
- 10) Mampu mempengaruhi orang lain.
- 11) Tidak bergantung pada orang lain.
- 12) Berinisiatif untuk maju.
- 13) Bersikap positif terhadap suatu perubahan.
- 14) Terbuka atas saran dan kritik membangun.
- 15) Selalu melihat dan berorientasi ke masa depan.
- 16) Cepat dan tangkap dalam menangkap suatu pengertian.

Menguatkan pernyataan Tohar, Suryana (2013:29-35), merumuskan ciri-ciri umum wirausahawan yang sukses meliputi:

- 1) Motif berprestasi tinggi
- 2) Pespektif ke depan
- 3) Kreatifitas tinggi
- 4) Perilaku inovasi tinggi
- 5) Berkomitmen terhadap pekerjaan
- 6) Tanggung jawab
- 7) Kemandirian
- 8) Berani menghadapi resiko
- 9) Selalu mencari peluang

Dengan melihat penjabaran para ahli dan melihat kesamaan pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi wirausaha harus

memenuhi indikator dari karakteristik seorang wirausaha yaitu; 1) Percaya diri, 2) Berorientasi pada hasil, 3) Berani mengambil resiko, 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, 5) Kerja keras 6) Kreatif, 7) Inovatif, 8) Bertanggung jawab, 9) Mandiri, 10) Berorientasi pada masa depan dan 11) Selalu mencari peluang.

B. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif

1. Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwodarminto, 1990:700), prestasi adalah penguasaan keterampilan yang dikembangkan oleh mata diklat, lazimnya ditunjukkan pada nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Kemudian menurut W.S Winkel (2000) dalam Psikologi Pengajaran, prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Selanjutnya Muhibbin (2006) mengatakan bahwa “prestasi adalah tingkat keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

Dari pengertian prestasi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil pencapaian seseorang yang pada umumnya ditujukan dalam angka sebagai indikator tertentu, setelah menyelesaikan sebuah program baik akademik ataupun umum.

2. Prinsip Dasar Pembelajaran Pendidikan Kejuruan

Pembelajaran di SMK adalah pembelajaran yang bersifat implementasi atau penerapan penerapan ilmu praktis sesuai dengan dunia kerja dalam masing masing jurusan, dengan demikian pembelajaran di SMK harus efektif agar Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK) terpenuhi. Clarke & Winch dalam Siti Nurbaya dan Moerdiyanto menyatakan bahwa:

“Vocational education is about the social development of labour, about nurturing, advancing and reproducing particular qualities of labour to improve the productive capacity of society”.

Artinya, pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat. Maka dari itu pendidikan kejuruan harus mampu memberikan bekal kompetensi yang cukup untuk tamatannya.

Menurut Dr. Charles Allen Prosser dalam Pelaksanaan Prakerin (2013), sekolah kejuruan dimaksudkan untuk menyediakan pelajaran berdasar berbagai jenis pekerjaan yang ada di industri. Prosser percaya bahwa pendidikan kejuruan di jenjang sekolah menengah kejuruan akan mampu menjadikan para siswa lebih independen. Berikut adalah prinsip-prinsip Prosser untuk tercapainya pendidikan kejuruan yang efektif:

- 1) Pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan dimana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti ia akan bekerja.
- 2) Pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan dimana tugas tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang ditetapkan di tempat kerja.
- 3) Pendidikan kejuruan akan efektif jika melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri.
- 4) Pendidikan kejuruan akan efektif jika dapat memampukan setiap individu memodali minatnya, pengetahuannya dan keterampilannya pada tingkat yang paling tinggi.

- 5) Pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap profesi, jabatan atau pekerjaan hanya dapat diberikan kepada seseorang yang memerlukannya, yang menginginkannya dan yang mendapat untung darinya.
- 6) Pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar diulang-ulang sehingga sesuai seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya.
- 7) Pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan.
- 8) Pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dipunyai oleh seseorang agar dia tetap dapat bekerja pada jabatan tersebut.
- 9) Pendidikan kejuruan harus memperhatikan permintaan pasar.
- 10) Proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada siswa akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata (pengalaman sarat nilai).
- 11) Sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli okupasi tersebut.
- 12) Setiap pekerjaan mempunyai ciri-ciri isi (*body of content*) yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.
- 13) Pendidikan kejuruan akan merupakan layanan sosial yang efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memang memerlukan dan memang paling efektif jika dilakukan lewat pengajaran kejuruan.

- 14) Pendidikan kejuruan akan efisien jika metode pengajaran yang digunakan dan hubungan pribadi dengan siswa mempertimbangkan sifat-sifat siswa tersebut.
- 15) Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien jika luwes.
- 16) Pendidikan kejuruan memerlukan biaya tertentu dan jika tidak terpenuhi maka pendidikan kejuruan tidak boleh dipaksakan beroperasi.

Dari penjelasan di atas prinsip dapat disimpulkan Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan yang berorientasi kepada ilmu terapan yang bertujuan meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga dalam pelaksanaannya pendidikan kejuruan harus memiliki relevansi secara materi dan media pendidikannya serta harus flexibel terhadap perkembangan dunia kerja.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Produktif

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006, pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Struktur kurikulum SMK/MAK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau dapat diperpanjang hingga empat tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII atau kelas XIII (Permendiknas No. 22 Th. 2006). Struktur kurikulum SMK/MAK

disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran, mata pelajaran SMK dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu kelompok mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Komponen normatif dapat disejajarkan dengan mata pelajaran yang menimbulkan kesadaran diri, komponen adaptif disejajarkan dengan mata pelajaran yang melatih kecakapan berpikir kritis dan kecakapan sosial, sedangkan komponen produktif sejajar dengan mata pelajaran yang mengasah kecakapan vokasional.

Mata Pelajaran Produktif adalah sekumpulan mata pelajaran dalam struktur kurikulum SMK yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja (Kurikulum SMK, 2004:17). Materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja (Permendiknas No. 22 Th. 2006). Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif bersifat pengembangan keahlian dan keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai tuntutan dan kebutuhan pasar (industri). Permendiknas No. 22 Th. 2006 tentang standar isi menerangkan bahwa “ kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja”. Jika dikaitkan dengan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dalam Permendiknas No 23 th. 2006 maka siswa SMK/MAK khususnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi harus mampu memenuhi SKL sebagai berikut :

- 1) Membangun dan menerapkan informasi, pengetahuan, dan teknologi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.

- 2) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif secara mandiri.
- 3) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- 4) Menunjukkan sikap kompetitif, sportif, dan etos kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang iptek.
- 5) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- 6) Menunjukkan kemampuan menganalisis fenomena alam dan sosial sesuai dengan kekhasan daerah masing-masing.
- 7) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- 8) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi.
- 9) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.
- 10) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- 11) Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

Digaris bawahi pada menguasai kompetensi program keahlian maka secara tidak langsung menuntut siswa untuk mampu menguasai kelompok mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif merupakan sarana pengasahan keterampilan siswa untuk mendukung kehidupan mandiri.

Mulyasa (2005) menyampaikan bahwa,

"Untuk mengasah keterampilan secara khusus pembelajaran produktif yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditujukan untuk (1) memperkenalkan kehidupan kepada siswa sesuai dengan konsep yang dicanangkan oleh UNESCO yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri) dan *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan); (2) menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar dalam kehidupan yang harus direncanakan dan dikelola dengan sistematis; (3) memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada siswa agar mereka dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan; (4) menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi siswa melalui penanaman berbagai kompetensi dasar."

Kemudian mendekat pada kompetensi kejuruan, Martawijaya (2010: 80) menyampaikan bahwa,

"Kompetensi produktif adalah hasil pendidikan dan pelatihan yang merujuk kepada kriteria unjuk kerja (*performance*) dan keahlian yang dituntut dunia usaha/industri yang pencapaiannya melalui pelatihan pada proses produksi dan/atau menggunakan proses produksi sebagai wahana pembelajaran. Pendidikan dan pelatihan ini dapat berlangsung di industri. Melalui keterlibatan langsung siswa dalam proses produksi atau di sekolah melalui keterlibatan siswa dalam proses produksi di unit produksi."

Mengarah ke SMK N 1 Seyegan Program Studi Teknik Gambar Bangunan khususnya siswa kelas XII, mata pelajaran yang wajib lulus diatas KKM adalah: 1) Menggambar Bangunan Gedung, 2) Menyusun Rencana anggaran Biaya, 3) Menggambar *As Built Drawing* dengan *Software*, 4) Merencana Partisi Ruang. Secara jelas tersurat bahwa mata pelajaran produktif merupakan ini dari proses pembelajaran SMK yang memiliki misi mencetak lulusan yang siap kerja secara mandiri taupun karier karyawan. Hal tersebut ditunjukkan dengan mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan dunia kerja/ industri.

Dengan penjabaran karakteristik mata pelajaran produktif seperti pada paragraf sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Mata Pelajaran Produktif adalah pembelajaran yang dibuat untuk memperkuat keterampilan dan potensi siswa dengan cara memberikan bekal kompetensi yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja melalui kerja sama antara pihak SMK dengan dunia usaha/industri agar siswa dapat mengembangkan kemampuan diri untuk mendukung kehidupannya.

Kemudian dari pengertian "Prestasi" dan "Karakteristik Mata Pelajaran Produktif" dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif merupakan hasil pencapaian siswa yang diperlihatkan dalam angka sebagai indikator hasil dari serangkaian proses pembelajaran mata pelajaran produktif, yang secara maksud dan tujuan adalah untuk memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar pada siswa agar mampu melakukan pengembangan diri

untuk mendukung kehidupannya, baik untuk bekerja sebagai karyawan ataupun menjadi seorang wirausahawan.

C. Prestasi Praktek Kerja Industri

1. Praktik Kerja Industri (Prakerin) sebagai Perwujudan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Sugihartono (2009) menerangkan bahwa,

"Pada hakekatnya PSG merupakan suatu strategi yang mendekatkan siswa ke dunia kerja dan ini adalah strategi proaktif yang menuntut perubahan sikap dan pola pikir serta fungsi pelaku pendidikan di tingkat SMK, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam menyikapi perubahan dinamika tersebut. Bila pada pendidikan konvensional, program pendidikan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sepihak dan lebih bertumpu kepada kepemimpinan kepala sekolah dan guru, maka pada PSG program pendidikan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi bersama secara terpadu antara sekolah kejuruan dengan institusi pasangannya, sehingga fungsi operasional dilapangan dilaksanakan bersama antara kepala sekolah, guru, instruktur dan manager terkait, untuk itu perlu diciptakan adanya keterpaduan peran dan fungsi guru serta instruktur sebagai pelaku pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan PSG dilapangan secara kondusif."

Djoyonegoro (1999:46) menyampaikan bahwa PSG merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai tingkat keahlian profesional tertentu.

Dari uraian tersebut, tampak bahwa PSG mengandung beberapa pengertian yaitu: (a) PSG terdiri dari gabungan subsistem pendidikan di sekolah dan subsistem pendidikan di dunia kerja/ industri; (b) PSG merupakan program pendidikan yang secara khusus bergerak dalam penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional; (c) Penyelenggaraan program pendidikan di sekolah dan dunia kerja/ industri dipadukan secara sistematis dan sinkron, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dalam pengertian PSG ini terdapat dua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu lembaga pendidikan (sekolah) dan lapangan kerja (dunia usaha, dunia industri atau instansi tertentu) yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Kedua belah pihak tersebut secara sungguh sungguh terlibat dan bertanggung jawab mulai dari tahap perencanaan program, tahap pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi dan penentuan kelulusan siswa serta upaya pemasarannya.

Terkait dengan PSG, Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi para siswa, khususnya bagi para siswa di sekolah kejuruan yang memadukan pendidikan di sekolah dengan pendidikan di dunia kerja dengan cara melakukan praktik kerja secara langsung dan terarah untuk menambah keahlian tertentu, sehingga siswa siap untuk menangani masalah yang ada saat menghadapi pekerjaan yang sesungguhnya (*real job*).

Definisi lain menurut buku pedoman Prakerin (2012) menyebutkan bahwa, Prakerin adalah praktek keahlian produktif yang dilaksanakan di industri, berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya) di Industri/Perusahaan. Praktek kerja industri adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha/ industri. Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan:

Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan , seperti *day release*, *block release*, *hour release* atau ketiganya.

Kemudian dalam jurnal program Prakerin (1999) dijelaskan bahwa “Prakerin adalah suatu komponen praktek keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di industri”. Dikmenjur (1994) menjelaskan pada poin ke 5 isi pendidikan dan pelatihan bahwa “komponen praktik keahlian profesi, yaitu berupa kegiatan bekerja secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap profesional”.

Pembelajaran di dunia kerja (industri) tersebut merupakan bagian *integral* dari program diklat secara menyeluruh, karena itu materi yang dipelajari dan kompetensi yang dilatihkan harus jelas kaitannya dengan profil kompetensi tamatan yang telah ditetapkan. Program diklat disusun dan dilaksanakan bersama secara bertanggung jawab antara sekolah dan industri, serta didukung oleh Kamar Dagang dan Industri (KADIN) mewakili industri dan tokoh masyarakat yang mewakili masyarakat umum.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Prakerin Dikmendikti, (2003) diungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Prakerin akan membantu siswa untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Wibowo (2003) menyatakan bahwa praktik kerja yang dilakukan diluar sekolah baik yang merupakan program sekolah maupun usaha siswa sendiri sangat berarti, dimana siswa memperoleh kemampuan kerja yang menjadikan siswa lebih matang untuk siap bekerja.

Secara umum pelaksanaan program Prakerin ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dibidang teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya, mengumpulkan informasi dan menulis laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus. Dasar praktik kerja industri yang tercantum dalam Pedoman Praktik Kerja Industri adalah :

Dikmenjur menetapkan strategi operasional yang berdasarkan kepada kebijakan “Link and Match” (kesesuaian dan kesepadanan) Departemen Pendidikan dan kebudayaan dalam model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda. Pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional, PP Nomor 20 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, PP Nomor 39 1992 tentang Peran serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional, Kepmendikbud Nomor 080/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan dan Kepmendikbud Nomor 080/U/1993 tentang kurikulum SMK.

Dapat disimpulkan dari pengertian dan dasar pelaksanaannya, Prakerin dikatakan efektif jika dilaksanakan pada tempat yang sesuai dengan tempat yang memiliki materi dan pemahaman yang komprehensif dengan dunia usaha/industri di bidang terkait. Karena Prakerin merupakan aplikasi langsung dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan merupakan implementasi dari konsep *learning by doing*.

2. Tujuan Praktik Kerja Industri

Tujuan dari Prakerin tidak lepas dari tujuan dasar penyelenggaraan PSG. Secara umum pelaksanaan program Praktek Kerja Industri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dibidang teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya, mengumpulkan informasi dan menulis laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus. Setelah siswa melaksanakan program Prakerin secara khusus siswa diharapkan memperoleh pengalaman yang mencakup tinjauan tentang perusahaan, dan kegiatan-kegiatan praktek yang berhubungan langsung dengan teknologi. Dan

mempersiapkan para siswa/siswi untuk belajar bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Menurut Wena (1996) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan sistem ganda bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 2) Memperkokoh *link and match* antara SMK dan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja berkualitas.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Kemudian menurut Sugihartono (2009) tujuan praktik kerja industri dapat dijabarkan menjadi tiga poin inti yaitu :

a. Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (Dunia Kerja mitra). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke Dunia Kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada siswa.

b. Implementasi Kompetensi ke dalam dunia kerja

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki siswa, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu siswa akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

c. Penumbuhan etos kerja/Pengalaman kerja.

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di Dunia Kerja. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan Dunia Kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

Dari tujuan prakerin yang dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Prakerin adalah untuk membangun pengalaman kerja, etos kerja ataupun dapat dikaitkan dengan jiwa kewirausahaan kepada siswa dengan cara mengaplikasikan ilmu dari pembelajaran kelompok mata pelajaran produktif ke dunia kerja, sehingga siswa secara benar memenuhi *link and match*.

3. Peran Industri dalam Praktik Kerja Industri

Pardjono (2011) dalam *workshop* Peran Industri dalam Pengembangan SMK, sudah banyak SMK yang memanfaatkan dunia kerja dan industri sebagai tempat praktik maupun sekedar difungsikan sebagai menambah wawasan tentang dunia kerja kepada siswanya. Secara singkat, berikut ini beberapa fungsi dari DU/DI yang dikemukakan oleh Pardjono yaitu :

1. Sebagai Tempat Praktik Siswa.

Banyak SMK yang tidak memiliki peralatan dan mesin untuk praktik dalam memenuhi standar kompetensi atau tujuan yang ditentukan, menggunakan industri sebagai tempat praktik (*outsourcing*).

2. Sebagai Tempat Magang Kerja.

Sistem Magang (*apprenticeship*) merupakan sistem pendidikan kejuruan yang paling tua dalam sejarah pendidikan vokasi. Sistem magang merupakan sistem yang cukup efektif untuk mendidik dan menyiapkan seseorang untuk memperdalam dan menguasai keterampilan yang lebih rumit yang tidak mungkin atau tidak pernah dilakukan melalui pendidikan masal di sekolah.

3. Sebagai Tempat Belajar Manajemen Industri dan Wawasan Dunia Kerja.

Selama ini, industri dimanfaatkan oleh sekolah sebagai tempat pembelajaran tentang manajemen dan organisasi produksi. Siswa SMK kadang-kadang melakukan pengamatan cara kerja mesin dan produk yang dihasilkan dengan secara tidak langsung belajar tentang mutu dan efisiensi produk. Selain itu siswa juga belajar tentang manajemen dan organisasi industri untuk belajar tentang dunia usaha dan cara pengelolaan usaha, sehingga mereka memiliki wawasan dan pengetahuan tentang dunia usaha.

Kemudian dari pihak industri, dikemukakan oleh TATONAS (2013) bahwa,

"Pihak industri berkewajiban melakukan evaluasi terhadap peserta magang/praktik, melalui supervisor sesuai dengan mekanisme penilaian yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan disepakati oleh perusahaan. Penilaian dilakukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan ujian semester dan ujian praktik Nasional."

Dengan penjelasan peranan industri diatas, dapat disimpulkan bahwa peran industri membantu pelaksanaan PSG mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi peserta dalam kaitannya dengan pihak SMK. Sedangkan secara personal kepada peserta Prakerin, pihak Industri berperan dalam pembinaan secara *skill*, mental dan sikap kerja kepada peserta Prakerin sehingga peserta Prakerin mampu mengenal dan menguasai dunia pekerjaan mereka sebagai seorang tenaga kerja (karyawan) maupun sebagai seorang pengelola usaha secara mandiri.

4. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Dalam buku panduan prakerin tahun 2013 dikatakan bahwa metode pelaksanaan disepakati antara SMK dengan pihak dunia usaha/industri. Untuk komponen pendidikan umum, pendidikan dasar penunjang dan komponen teori kejuruan dilaksanakan sepenuhnya di sekolah. Sedangkan untuk komponen praktek dasar profesi dilaksanakan di SMK atau di dunia/industri atau keduanya. Untuk komponen praktek keahlian profesi keahlian dilaksanakan di dunia usaha/industri. Bagi peserta yang dinyatakan lulus akan diterbitkan sertifikat yang diterbitkan oleh Sekolah.

Selanjutnya, program pelaksanaan prakerin adalah untuk memberikan kemampuan (kejuruan) tambahan dapat dilaksanakan sepenuhnya di institusi pasangan atau DU/DI yaitu pada semester 4 pada saat kelas XI selama 2 bulan dan semester 5 pada saat siswa duduk di kelas XII dengan waktu selama 2 bulan.

Pola penyelenggaraan praktik kerja industri di SMKN 1 Seyegan ini menggunakan sistem block release. Dengan block release untuk pelaksanaan prakerin SMK Negeri 1 Seyegan dilaksanakan selama 2 (dua) periode. Periode I

(pertama) akan dilaksanakan ketika siswa duduk di kelas XI pada tahun pelajaran 2013/2014. Sedangkan periode II (kedua) akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 untuk siswa kelas XII.

Pelaksanaan prakerin siswa kelas XI gelombang I (pertama) sebanyak 5 kelas yaitu Teknik Autotronik 3 kelas dan Teknik Fabrikasi Logam (TFL) 2 kelas di bulan Januari hingga akhir Februari, sedangkan untuk gelombang II (kedua) 6 kelas yaitu siswa kelas XII yang terdiri dari Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 3 kelas, Teknik Gambar Bangunan (TGB) 2 kelas dan Teknik Konstruksi Bangunan (TKB) 1 kelas pada bulan Juli hingga akhir Agustus. Dengan pola tersebut, siswa dapat mengikuti program pendidikan sistem ganda (*dual system*) yaitu pelaksanaan pendidikan di sekolah dan di DU/DI dengan kontrol yang lebih baik.

Kemampuan dasar kejuruan ini diberikan kepada siswa selama 2 semester (di kelas X). Selanjutnya, pada saat kelas XI dan kelas XII siswa diprogramkan untuk mengikuti prakerin (praktik kerja industri) periode pertama selama 2 (dua) bulan pada saat siswa duduk di bangku kelas XI (selesai prakerin selama dua bulan siswa kembali ke sekolah mengikuti proses belajar mengajar) dan periode kedua selama dua bulan pada saat siswa duduk di bangku kelas XII. Kemudian, setelah kegiatan prakerin selesai siswa diwajibkan kembali ke sekolah untuk mengikuti proses belajar mengajar (PBM) untuk persiapan Ujian Kompetensi dan Ujian Nasional (UN).

5. Kisi-Kisi Penilaian Praktik Kerja Industri

Standar penilaian Prakerin dibuat oleh sekolah sesuai dengan SKL, SK, KD serta KKM. Standar penilaian yang diberikan dirumuskan dalam bentuk bobot kompetensi yang berikan kepada pihak DU/DI tempat siswa melakukan praktik

agar penilaian lebih aktual dan objektif. Penilaian sepenuhnya dilakukan oleh pihak industri yang kemudian disahkan oleh pihak sekolah melalui sertifikat yang dikeluarkan oleh pihak sekolah dan disahkan oleh sekolah dan pihak DU/DI. Berikut ini adalah tabulasi kisi-kisi penilaian dari SMK N 1 Seyegan.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Prakerin SMK Negeri 1 Seyegan

No	Aspek yang dinilai	Standar nilai				Nilai Aktual (NA)	Bobot (B)	Nilai Pembobotan (NA x B)
		(Kurang) / D	(Cukup) / C	(Baik) / B	(Baik Sekali) / A			
1	Keteknikan	Tidak memiliki kemampuan	Mempunyai Kemampuan tapi masih dengan bantuan	Mempunyai kemampuan tanpa bantuan pihak lain	Mempunyai kemampuan tanpa bantuan pihak lain dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi		20%	
2	Kehadiran	81 – 85%	86 – 90%	91 – 95%	96 – 100%		20%	
3	Disiplin & motivasi pengembangan diri	Tidak ada motivasi dan pengembangan diri	Cukup disiplin dan motivasi cukup serta mau mengembangkan diri	Disiplin motivasi tinggi dan lebih mau mengembangkan diri	Sangat didisiplin motivasi sangat tinggi dan selalu mengembangkan diri		15%	
4	Sikap kerja (Inisiatif & Kreatif)	Perencanaan kerja, proses kerja, kontrol pekerjaan dan tindakan nyata dalam bekerja kurang memuaskan	Perencanaan kerja, proses kerja, kontrol pekerjaan dan tindakan nyata dalam bekerja cukup memuaskan	Perencanaan kerja, proses kerja, kontrol pekerjaan dan tindakan nyata dalam bekerja memuaskan	Perencanaan kerja, proses kerja, kontrol pekerjaan dan tindakan nyata dalam bekerja sangat memuaskan		15%	
5	Kerjasama / Adaptasi (Team work)	Tidak kooperatif, memberikan kontribusi yang sangat sedikit untuk <i>Team</i> kerja	Cukup kooperatif, memberikan kontribusi yang sangat sedikit untuk <i>Team</i> kerja	Kooperatif, memberikan kontribusi yang sangat sedikit untuk <i>Team</i> kerja	Sangat kooperatif, memberikan kontribusi yang sangat sedikit untuk <i>Team</i> kerja		15%	
6	Sikap & Hubungan dengan Atasan dan Rekan Kerja (Adaptasi)	Hubungan dengan atasan dan rekan kerja tidak harmonis dan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan	Hubungan dengan atasan dan rekan kerja cukup harmonis dan menciptakan suasana yang cukup menyenangkan	Hubungan dengan atasan dan rekan kerja harmonis dan menciptakan suasana yang menyenangkan	Hubungan dengan atasan dan rekan kerja sangat harmonis dan menciptakan suasana yang sangat menyenangkan		15%	
JUMLAH							100%	

Dengan penjabaran mengenai Prakerin hingga kisi-kisi penilaiannya, maka disimpulkan Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan pelaksanaan dari PSG dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa baik secara kognitif, psikomotor maupun afektif. Siswa akan lebih menguasai materi yang diperoleh di sekolah apabila dipraktikkan pada situasi nyata. Kesiapan peserta didik untuk bekerja secara mandiri ataupun sebagai seorang tenaga kerja (karyawan) dapat lebih cepat berkembang jika dilatih untuk mengerjakan sesuai dengan kondisi nyata di dunia kerja. Dari dasar tersebut Prestasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) dalam penelitian ini adalah hasil pencapaian siswa yang telah menyelesaikan program Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan di dalam dunia industri, dengan indikator pencapaian sesuai dengan kisi-kisi yang telah dirumuskan oleh pihak SMK yang secara umum telah mencakup aspek *skill* keteknikan dan mental seperti pengalaman kerja, etos kerja baik secara mandiri ataupun sebagai seorang tenaga kerja.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaya dan Moerdiyanto yang berjudul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*" ditemukan hasil analisis deskriptif bahwa 57,7% siswa kelas XII SMKN Barabai mempunyai kesiapan berwirausaha tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik industri dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai ($F=95,418$, $p=0,000$). Nilai koefisien determinasi $R^2=0,599$ mengindikasikan bahwa pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik industri dan motivasi

berprestasi mampu menjelaskan varians kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai sebesar 59,9%. Masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengetahuan kewirausahaan ($t = 5,095$, $p = 0,000$), pengalaman praktik industri ($t = 6,123$, $p = 0,000$), dan motivasi berprestasi ($5,738 = p = 0,000$).

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Sumarno dengan judul *“Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri, Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Konsep Diri terhadap minat Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang Tahun Ajaran 2013/2014”* ditemukan hasil terdapat pengaruh positif antara prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan dan konsep diri terhadap minat berwirausaha dibuktikan dengan koefisien korelasi = 0.633, $F_{hitung} = 37.022 > t_{tabel} = 2.750$ dan $p\text{ value } 0.000 < 0.05$, dan koefisien determinan 40,1%.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Dewi Ratnawati Istiana dan Kuswardani yang berjudul *“Kematangan Vokasional Dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”* hasil perhitungan teknik analisis product moment Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar = 0,498, $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan ada korelasi positif yang sangat signifikan antara kematangan vokasional dengan variabel motivasi berwirausaha, dengan demikian dapat diinterpretasi bahwa variabel kematangan vokasional dapat dijadikan sebagai prediktor (variabel bebas) untuk memprediksikan atau mengukur motivasi berwirausaha. Sesemakin tinggi kematangan vokasional maka sesemakin tinggi pula motivasi berwirausaha pada subjek penelitian. Sebaliknya sesemakin rendah kematangan vokasional maka sesemakin rendah pula motivasi berwirausaha pada subjek penelitian. Nilai koefisien determinan

(R²) sebesar 0,248, menunjukkan bahwa kematangan vokasional memberikan sumbangan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 24,8%, sedangkan sisanya 75,2% disumbangkan oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Indra Putra, Sunyoto dan Rahmat Doni Widodo yang berjudul "*Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xii Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Smk Texmaco Pemalang*", data diperoleh dengan angket dan dianalisis dengan persamaan regresi. Hasil penelitian untuk variabel pengalaman Prakerin pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pemalang tahun ajaran 2009/2010 termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan rata-rata persentase sebesar 78,74%. Adapun minat berwirausaha juga termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata persentase sebesar 77,27%. Hasil analisis regresi diperoleh besarnya koefisien korelasi 0,658 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,4332. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengalaman Prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 43,32%.

E. Kerangka Berpikir

1. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (X₁) Terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y)

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif merupakan hasil pencapaian siswa yang diperlihatkan dalam angka sebagai indikator hasil dari serangkaian proses pembelajaran mata pelajaran produktif, yang secara maksud dan tujuan adalah untuk memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar pada siswa agar mampu melakukan pengembangan diri untuk mendukung kehidupannya, baik untuk bekerja sebagai karyawan ataupun menjadi seorang wirausahawan.

Dengan demikian dapat diduga ada pengaruh yang positif antara prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan menjadi wirausaha. Sesemakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran produktif maka sesemakin tinggi pula kesiapan siswa menjadi wirausaha.

2. Pengaruh Prestasi Pratik Kerja Industri (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y)

Prestasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah hasil pencapaian siswa yang telah menyelesaikan program Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan di dalam dunia industri, dengan indikator pencapaian sesuai dengan kisi-kisi yang telah dirumuskan oleh pihak SMK yang secara umum telah mencakup aspek *skill* keteknikan dan mental seperti pengalaman kerja, etos kerja baik secara mandiri ataupun sebagai seorang tenaga kerja. Dengan demikian ada kemungkinan pengaruh yang positif antara prestasi Prakerin terhadap kesiapan menjadi wirausaha. Sesemakin tinggi prestasi Prakerin maka sesemakin tinggi pula kesiapan siswa menjadi wirausaha.

3. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_1) dan Prestasi Praktik Kerja Industri (X_2) Secara Bersama-Sama terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y)

Persepsi yang diambil adalah proses Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan prestasi praktik kerja industri yang tinggi akan berdampak positif pada kesiapan menjadi wirausaha. Mata Pelajaran Produktif yang diajarkan di SMK memiliki maksud dan tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar pada siswa agar mampu melakukan pengembangan diri untuk mendukung kehidupannya, baik untuk bekerja sebagai karyawan ataupun menjadi seorang wirausahawan. Kemudian Praktik Kerja Industri (Prakerin)

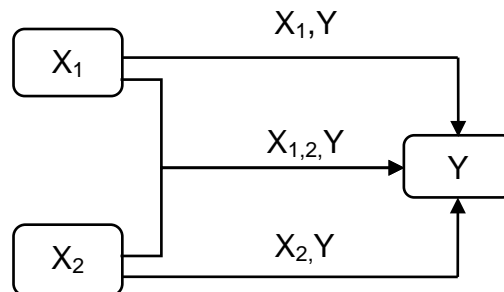
adalah program Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan di dalam dunia industri yang telah mencakup aspek *skill* keteknikan dan mental seperti pengalaman kerja, etos kerja baik secara mandiri ataupun sebagai seorang tenaga kerja.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, ada kemungkinan pengaruh yang positif secara bersama-sama antara proses pembelajaran pelajaran produktif, dan prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan menjadi wirausaha khususnya dalam bidang teknik sipil atau jasa konstruksi baik perencanaan, pengawasan ataupun pelaksanaan fisik.

F. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh signifikan prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan menjadi wirausaha. Dengan perkataan lain semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran produktif maka semakin tinggi pula kesiapan menjadi wirausaha.
2. Terdapat pengaruh signifikan prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan menjadi wirausaha. Dengan perkataan lain semakin tinggi prestasi praktik kerja industri maka semakin tinggi pula kesiapan menjadi wirausaha.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama prestasi belajar mata pelajaran produktif dan prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan menjadi wirausaha. Dengan perkataan lain, semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran produktif dan prestasi praktik kerja industri secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula kesiapan menjadi wirausaha.

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut digambarkan melalui tata hubung antar variabel penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Tata Hubung Antar Variabel

Keterangan :

X_1 = Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif

X_2 = Prestasi Praktik Kerja Industri

Y = Kesiapan Menjadi Wirausaha

Masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas terdiri dari Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_1) dan Prestasi Praktik Kerja Industri (X_2)
2. Variabel Terikatnya Yaitu Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y)

Hipotesis Penelitian yaitu :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_1) terhadap kesiapan Menjadi Wirausaha (Y).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan Prestasi Praktik Kerja Industri (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_1) dan Prestasi Praktik Kerja Industri (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_1) dan Praktek Kerja Industri (X_2) serta variabel terikat Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0*

B. Hasil Penelitian

1. Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif merupakan hasil pencapaian siswa yang diperlihatkan dalam angka sebagai indikator hasil dari serangkaian proses pembelajaran mata pelajaran produktif. Maksud dan tujuannya adalah untuk memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar pada siswa agar mampu melakukan pengembangan diri untuk mendukung kehidupannya, baik untuk bekerja sebagai pekerja ataumandiri.

Data hasil dokumentasi nilai yang didapatkan, disajikan secara umum dalam bentuk distribusi bergolong dengan rentang antara 0-2 dengan tujuan untuk mempermudah penyajiannya. Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 55$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 55 = 6,74$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data

dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $81,13 - 68,13 = 13$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(13)/7 = 1,85$ dibulatkan menjadi 2,0.

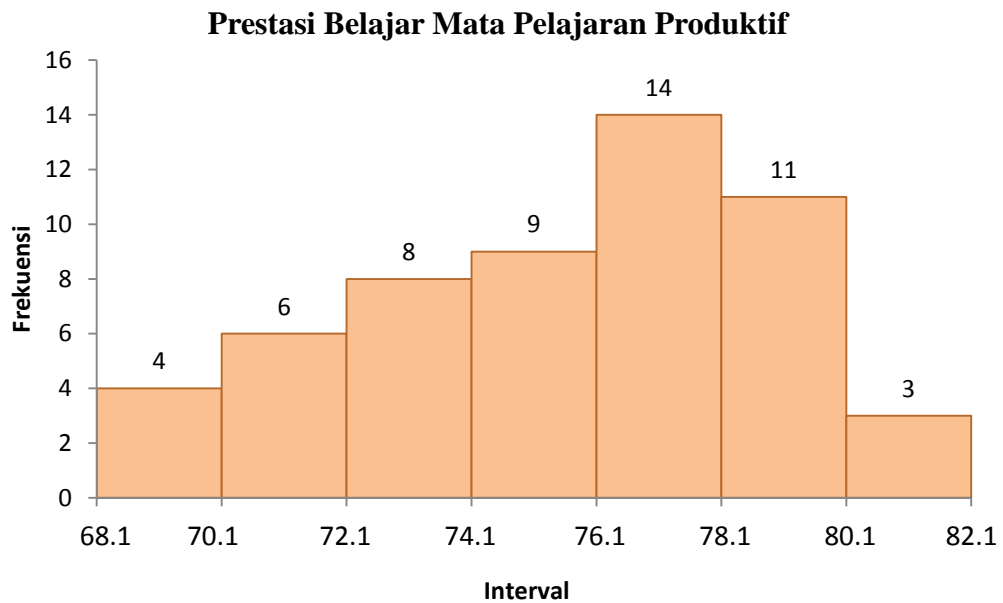
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif

No.	Interval	fi	xi	fi . xi	%
1	80,1-82,1	3	81,1	243,4	5,5%
2	78,1-80,1	11	79,1	870,4	20,0%
3	76,1-78,1	14	77,1	1079,8	25,5%
4	74,1-76,1	9	75,1	676,1	16,4%
5	72,1-74,1	8	73,1	585,0	14,5%
6	70,1-72,1	6	71,1	426,8	10,9%
7	68,1-70,1	4	69,1	276,5	7,3%
Jumlah		55		4157,9	100,0%

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi interval tersebut maka dapat di temukan Nilai *Mean Distribusi Berjenjang (Interval)* dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X}_{\text{Distribusi Interval}} = \frac{\sum fi . Xi}{\sum fi} = \frac{4157,9}{55} = 75,6$$

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar mata produktif diatas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel Prestasi Belajar paling banyak terletak pada interval 76,1-78,1 sebanyak 14 siswa (25,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 80,1-82,1 sebanyak 2 siswa (5,5%). Berdasarkan perhitungan kelas interval juga diketahui bahwa posisi nilai *mean* tidak berada tepat dikelompon interval, hal ini karena dipengaruhi oleh hasil perhitungan panjang kelas, sehingga menyebabkan data *mean*, *median*, *modus* tidak berada tepat dikelompok interval yang seharusnya.

Berdasarkan data variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan analisis diketahui harga *Mean*, *Median*, *Modus* distribusi secara individu yaitu *Mean* (M) atau rata-rata sebesar 75,56, *Median* (Me) sebesar 76,5, *Modus* (Mo) sebesar 70,25 serta *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,46 dengan skor tertinggi sebesar 81,13 dan skor terendah sebesar 68,13.

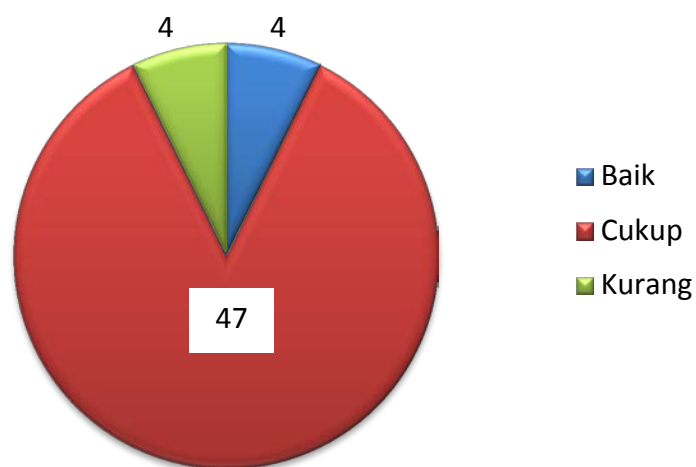
Penentuan kecenderungan variabel Prestasi Belajar, berdasarkan kriteria penilaian Prakerin SMK Negeri 1 Seyegan disajikan pada tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Mata pelajaran Produktif

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	90,0-100,0	-	-	Amat Baik
2	80,0-89,9	4	7.27	Baik
3	70,0-79,9	47	85.46	Cukup
4	0,0-69,9	4	7.27	Kurang
Total		55	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif



Gambar 3. *Pie Chart* Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas, prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa memiliki 3 kategori pencapaian yaitu baik, cukup dan kurang atau secara rinci dapat dibawarkan, siswa termasuk dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (7.27%), kategori cukup sebanyak 47 siswa (85.46%) dan kategori kurang sebanyak 4 siswa (7.27%). Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajarmata pelajaran produktif siswa berada pada kategori cukup.

2. Variabel Prestasi Praktek Kerja Industri

Prestasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) dalam penelitian ini adalah hasil pencapaian siswa yang telah menyelesaikan program Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan di dalam dunia industri, dengan indikator pencapaian sesuai dengan kisi-kisi yang telah dirumuskan oleh pihak SMK yang secara umum telah mencakup aspek *skill* keteknikan dan mental seperti pengalaman kerja, etos kerja baik secara mandiri (wirausaha) ataupun sebagai seorang tenaga kerja.

Data hasil dokumentasi nilai yang didapatkan, disajikan secara umum dalam bentuk distribusi bergolong dengan rentang antara 0-1,5 dengan tujuan untuk mempermudah penyajiannya. Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 55$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 55 = 6,7$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $87,01 - 76,94 = 10,13$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(10,13)/7 = 1,47$ dibulatkan menjadi 1,5. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Praktek Kerja Industri. Nilai *Mean* Distribusi Berjang (Interval) berdasarkan kelas interval diperoleh nilai sebesar 81,8. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Praktek Kerja Industri.

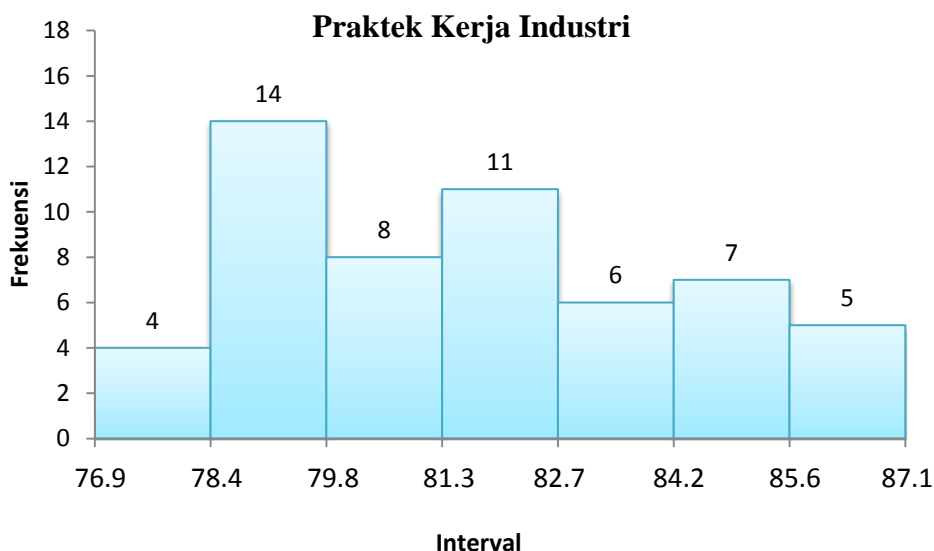
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Praktek Kerja Industri

No	Interval	fi	xi	fi , xi	%
1	85,6-87,1	5	86,4	431,8	9%
2	84,2-85,6	7	84,9	594,4	13%
3	82,7-84,2	6	83,5	500,8	11%
4	81,3-82,7	11	82,0	902,2	20%
5	79,8-81,3	8	80,6	644,5	15%
6	78,4-79,8	14	79,1	1107,6	25%
7	76,9-78,4	4	77,7	310,7	7%
Jumlah		55		4491,9	100%

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi interval tersebut maka dapat di temukan Nilai *Mean Distribusi Berjenjang (Interval)* dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X}_{\text{Distribusi Interval}} = \frac{\sum fi . Xi}{\sum fi} = \frac{4491,9}{55} = 81,7$$

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Praktek Kerja Industri dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Praktik Kerja Industri

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel Praktek Kerja Industri paling banyak terletak pada interval 78,4-79,8 sebanyak 14 siswa (25%) dan paling sedikit terletak pada interval 76,9-78,4 sebanyak 4 siswa (7%). Berdasarkan perhitungan kelas interval juga diketahui bahwa posisi nilai *mean* tidak berada tepat dikelompok interval, hal ini karena dipengaruhi oleh hasil perhitungan panjang kelas, sehingga menyebabkan data mean, median, modus tidak berada tepat dikelompok interval yang seharusnya.

Berdasarkan data variabel Praktik Kerja Industri dan analisis diketahui harga *Mean*, *Median*, *Modus* distribusi secara individu yaitu *Mean* (M) sebesar 81,62, *Median* (Me) sebesar 81,47, *Modus* (Mo) sebesar 78,45 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,85 dengan skor tertinggi sebesar 87,07 dan skor terendah sebesar 76,94.

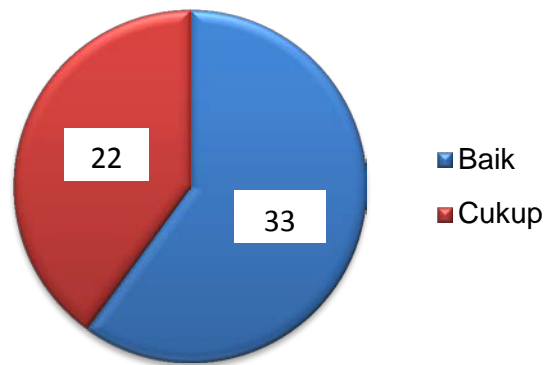
Penentuan kecenderungan variabel Praktek Kerja Industri, berdasarkan kriteria penilaian Prakerin SMK Negeri 1 Seyegan disajikan pada tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Praktek Kerja Industri

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	90,0-100,0	-	-	Amat Baik
2	80,0-89,9	33	60	Baik
3	70,0-79,9	22	40	Cukup
4	0,0-69,9	-	-	Kurang
Total		55	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:

Prestasi Praktek Kerja Industri



Gambar 5. *Pie Chart* Variabel Prestasi Praktek Kerja Industri

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel Prestasi Praktek Kerja Industri dapat diketahui bahwa prestasi siswa terbagi menjadi dua kecenderungan yaitu baik dan cukup. Secara rinci masing-masing kategori memiliki frekuensi distribusi sebanyak 33 (40%) siswa dalam kategori baik dan 22 (60%) siswa dalam kategori cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi Prakerin siswa memiliki kecenderungan pencapaian dalam kategori baik.

Kemudian untuk melihat indikator apa saja yang masuk dalam penilaian dan seberapa besar tingkat pencapaian siswa pada setiap indikator tersebut seperti dalam BAB II halaman 39, maka dilakukan analisis distribusi berdasarkan kategorisasi pada setiap indikator yang disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Indikator Prestasi Praktik Kerja Industri

Indikator		Kategori				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Total
Keteknikan	Jumlah	6	17	18	14	55
	Prosentase	10,9%	30,9%	32,7%	25,5%	100,0%
Kehadiran	Jumlah	25	30	-	-	55
	Prosentase	45,5%	54,5%	-	-	100,0%
Disiplin dan Motivasi Pengembangan Diri	Jumlah	19	36	-	-	55
	Prosentase	34,5%	65,5%	-	-	100,0%
Sikap Kerja (Inisiatif & Kreatif)	Jumlah	21	34	-	-	55
	Prosentase	38,2%	61,8%	-	-	100,0%
Kerjasama/Adaptasi	Jumlah	30	25	-	-	55
	Prosentase	54,5%	45,5%	-	-	100,0%
Sikap & Hubungan dengan Atasan dan Rekan Kerja	Jumlah	14	41	-	-	55
	Prosentase	25,5%	74,5%	-	-	100,0%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa indikator keteknikan yang berada pada kategori sangat baik hanya 6 siswa (10,9%), sedangkan yang berada pada kategori kurang sebanyak 14 siswa (25,5%), hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemampuan kurang baik, tetap dengan acuan berada di atas batas KKM yang ditetapkan oleh SMK. Sementara itu untuk aspek sikap kerja seperti; 1) Kemandirian, 2) Disiplin dan Motivasi Pengembangan Diri, 3) Sikap Kerja (Inisiatif & Kreatif), 4) Kerjasama/Adaptasi dan 5) Sikap & Hubungan dengan Atasan dan Rekan Kerja masing masing hanya memiliki dua kategori yaitu "Sangat baik" dan "Baik" dengan nilai huruf A dan B.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 10. tentang hasil kategorisasi indikator Praktik Kerja Industri kemudian dilakukan perhitungan nilai *Mean*, *Median*,

Modus, Standar Deviasi, Minimal, dan Maksimal, adapun hasil perhitungan disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Perbandingan Nilai Mean Pembobotan dengan Mean Individu

Indikator	Mean	Median	Mode	SD	Min	Max
Kerjasama/Adaptasi	88,6	100	100	12,6	75	100
Kehadiran	86,4	75	75	12,6	75	100
Sikap Kerja (Inisiatif & Kreatif)	84,5	75	75	12,3	75	100
Disiplin dan Motivasi Pengembangan Diri	83,6	75	75	12,0	75	100
Sikap & Hubungan dengan Atasan dan Rekan Kerja	81,4	75	75	11,0	75	100
Keteknikan	80,2	80	75	3,5	75	87

Berdasarkan perhitungan nilai *mean* bahwa indikator kerjasama/adaptasi memiliki nilai mean sebesar 88,6, indikator kehadiran memiliki nilai mean sebesar 86,4, indikator sikap kerja (inisiatif & kreatif) memiliki nilai mean sebesar 84,5; indikator disiplin dan motivasi pengembangan diri memiliki nilai mean sebesar 83,56; indikator sikap & hubungan dengan atasan dan rekan kerja memiliki nilai mean sebesar 81,4, dan indikator keteknikan memiliki nilai mean sebesar 80,2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan nilai mean dengan pembobotan diketahui bahwa indikator kerjasama/adaptasi memiliki nilai mean tertinggi sebesar 88,6 dibandingkan indikator lainnya.

Secara rinci hasil uji deskriptif indikator praktek kerja industry di atas disajikan sebagai berikut:

a. Kerjasama/Adaptasi

Berdasarkan data indikator kerjasama/adaptasi diketahui harga *Mean* pembobotan dan *Mean*, *Median*, *Modus* distribusi secara individu yaitu *Mean* (M) pembobotan sebesar 88,67; nilai mean individu sebesar 100, *Median* (Me)

sebesar 100, *Modus* (Mo) sebesar 100, *Standar Deviasi* (SD) sebesar 12,6; dengan skor terendah sebesar 75 dan skor tertinggi sebesar 100.

b. Kehadiran

Berdasarkan data indikator kehadiran diketahui harga *Mean* pembobotan dan *Mean, Median, Modus* distribusi secara individu yaitu *Mean* (M) pembobotan sebesar 86,4, nilai mean individu sebesar 75, *Median* (Me) sebesar 75, *Modus* (Mo) sebesar 75, *Standar Deviasi* (SD) sebesar 12,6 dengan skor terendah sebesar 75 dan skor tertinggi sebesar 100.

c. Sikap Kerja (Inisiatif & Kreatif)

Berdasarkan data indikator sikap kerja (inisiatif & kreatif) diketahui harga *Mean* pembobotan dan *Mean, Median, Modus* distribusi secara individu yaitu *Mean* (M) pembobotan sebesar 84,5; nilai mean individu sebesar 75, *Median* (Me) sebesar 75, *Modus* (Mo) sebesar 75, *Standar Deviasi* (SD) sebesar 12,3 dengan skor terendah sebesar 75 dan skor tertinggi sebesar 100.

d. Disiplin dan Motivasi Pengembangan Diri

Berdasarkan data indikator disiplin dan motivasi pengembangan diri diketahui harga *Mean* pembobotan dan *Mean, Median, Modus* distribusi secara individu yaitu *Mean* (M) pembobotan sebesar 83,6, nilai mean individu sebesar 75, *Median* (Me) sebesar 75, *Modus* (Mo) sebesar 75, *Standar Deviasi* (SD) sebesar 11 dengan skor terendah sebesar 75 dan skor tertinggi sebesar 100.

e. Sikap & Hubungan dengan Atasan dan Rekan Kerja

Berdasarkan data indikator kerjasama/adaptasi diketahui harga *Mean* pembobotan dan *Mean, Median, Modus* distribusi secara individu yaitu *Mean* (M) pembobotan sebesar 81,4; nilai mean individu sebesar 12,25, *Median* (Me)

sebesar 75, *Modus* (Mo) sebesar 75, *Standar Deviasi* (SD) sebesar 11 dengan skor terendah sebesar 75 dan skor tertinggi sebesar 100.

f. Keteknikan

Berdasarkan data indikator keteknikan diketahui harga *Mean*, *Median*, *Modus* distribusi secara individu yaitu *Mean* (M) sebesar 80,20, *Median* (Me) sebesar 80, *Modus* (Mo) sebesar 75 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,50 dengan skor terendah sebesar 75 dan skor tertinggi sebesar 87.

3. Variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha

Kesiapan Menjadi Wirausaha adalah suatu keadaan yang menunjukkan seseorang sudah siap berdasarkan kemampuan dan tingkat perkembangan kedewasaan secara fisik maupun psikologis, untuk melakukan pengembangan diri dalam melakukan suatu kegiatan kerja dengan melihat peluang, memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada, kemudian mengambil langkah matang dan terencana serta berani melakukan inovasi dan menghadapi resiko baik fisik maupun mental dalam upaya penciptaan usaha produktif yang dilakukan secara mandiri. Kesiapan menjadi wirausaha dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 41 item dengan jumlah responden 64 siswa. Angket memiliki 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dengan indikator sebagai berikut; 1) Percaya diri, 2) Berorientasi pada hasil, 3) Berani mengambil resiko, 4) memiliki jiwa kepemimpinan, 5) Kerja keras 6) Kreatif, 7) Inovatif, 8) Bertanggung jawab, 9) Mandiri, 10) Berorientasi pada masa depan dan 11) Selalu mencari peluang.

Berdasarkan data variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha dan analisis diketahui harga *Mean*, *Median*, *Modus* distribusi secara individu yaitu *Mean* (M) sebesar 129,27, *Median* (Me) sebesar 129,00, *Modus* (Mo) sebesar 124 dan

Standar Deviasi (SD) sebesar 8,89 dengan skor tertinggi sebesar 146 dan skor terendah sebesar 113.

Selanjutnya data dianalisis menggunakan perhitungan kelas interval, yang bertujuan untuk merangkum data hasil penelitian sehingga mempermudah dalam penyampaian informasi secara global. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 55$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 55 = 6,74$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $146 - 113 = 33$. Sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (33)/7 = 4,70$. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha

No.	Interval	fi	xi	fi . xi	%
1	141,2-145,9	3	143,6	430,7	5%
2	136,5-141,2	11	138,9	1527,4	20%
3	131,8-136,5	10	134,2	1341,5	18%
4	127,1-131,8	8	129,5	1035,6	15%
5	122,4-127,1	11	124,8	1372,3	20%
6	117,7-122,4	4	120,1	480,2	7%
7	113,0-117,7	8	115,4	922,8	15%
Jumlah		55		7110,4	100%

Kemudian untuk mempermudah informasi dalam penyajian data, maka data yang ada dirubah skalanya menjadi sama dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri yaitu 0 - 100. Berikut adalah tabel konversi skala nilai kesiapan menjadi wirausaha.

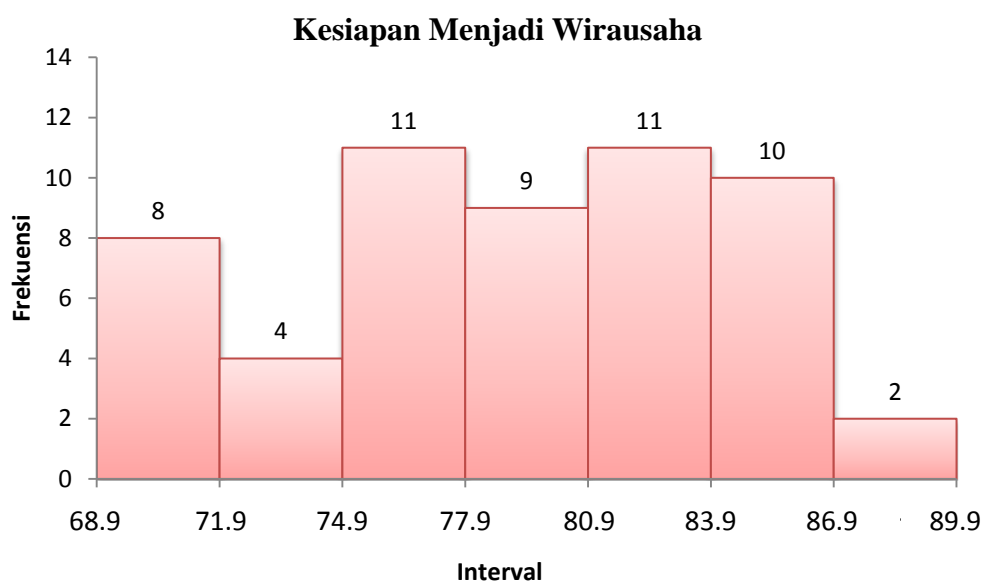
Tabel 12. Konversi Skala 100 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha

No,	Interval	fi	xi	fi . xi	%
1	86,9-89,9	2	88,4	176,8	4%
2	83,9-86,9	10	85,4	854,0	18%
3	80,9-83,9	11	82,4	906,4	20%
4	77,9-80,9	9	79,4	714,6	16%
5	74,9-77,9	11	76,4	840,4	20%
6	71,9-74,9	4	73,4	293,6	7%
7	68,9-71,9	8	70,4	563,2	15%
Jumlah		55		4349,1	100%

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi interval tersebut maka dapat di temukan Nilai *Mean Distribusi Berjenjang (Interval)* dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X}_{\text{Distribusi Interval}} = \frac{\sum f_i . X_i}{\sum f_i} = \frac{4349,1}{55} = 79$$

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Praktek Kerja Industri dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kesiapan Menjadi Wirausaha

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha paling banyak terletak pada interval 71,9-74,9 dan 80,9-83,9 masing-masing sebanyak 11 siswa (20%) dan paling sedikit terletak pada interval 86,9-89,9 sebanyak 2 siswa (4%). Berdasarkan perhitungan kelas interval juga diketahui bahwa posisi nilai *mean* tidak berada tepat dikelompok interval, hal ini karena dipengaruhi oleh hasil perhitungan panjang kelas, sehingga menyebabkan data mean, median, modus tidak berada tepat dikelompok interval yang seharusnya.

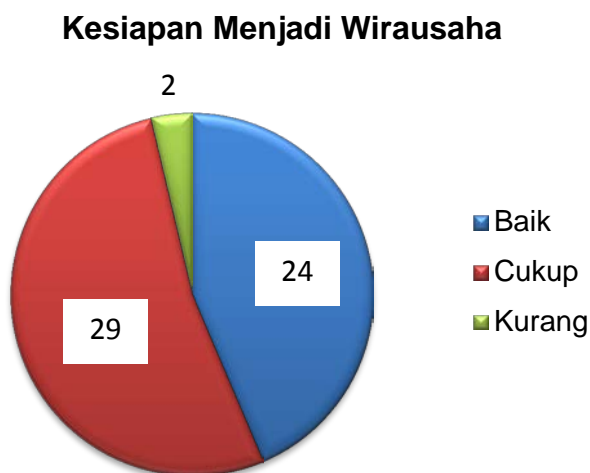
Penentuan kecenderungan variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha adalah 103. Standar deviasi ideal adalah 21.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	90,0-100,0	-	-	Amat Baik
2	80,0-89,9	24	43.6	Baik
3	70,0-79,9	29	52.8	Cukup
4	0,0-69,9	2	3.6	Kurang
Total		55	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan *piechart* seperti berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha siswa masuk dalam 3 kategori yaitu Baik, Cukup dan Kurang dengan rincian, 24 (43.6%) siswa dlam kategori memiliki kesiapan yang baik, 29 (52.8%) siswa dlam kategori cukup dan 2 (3.6%) siswa dalam kategori kurang. Bedasar hal tersebut maka dapat dikatakan siswa SMKN 1 Seyegan khususnya kompetensi keahlian teknik gambar bangunan memiliki kecenderungan cukup dalam hal kesiapan menjadi wirausaha.

Selanjutnya pembahasan lebih detail mengenai tingkat pencapaian kesiapan menjadi wirausaha dijabarkan dalam setiap indikator yang menjadi dasar pembuatan instrumen penelitian (angket) dalam penelitian ini. Data tersebut dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Indikator Kesiapan Menjadi Wirausaha

Indikator	Kategori				
	Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Total
	f	f	f	f	f
Selalu mencari peluang	55	-	-	-	55
Percaya diri	41	13	1	-	55
Berorientasi pada hasil	37	17	1	-	55
Bertanggungjawab	34	21	0	-	55
Berorientasi pada masa depan	32	20	2	1	55
Mandiri	30	19	5	1	55
memiliki jiwa kepemimpinan	29	22	3	1	55
Kreatif	29	24	1	1	55
Inovatif	28	24	3	-	55
Kerja Keras	20	29	5	1	55
Berani mengambil resiko	20	32	3	-	55

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa indikator berani mengambil risiko yang berada pada kategori sangat tinggi hanya 20 siswa (36,4%), hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 35 siswa yang belum berani mengambil resiko apabila menjadi wirausaha. Selain itu, diketahui juga bahwa mayoritas para siswa selalu mencari peluang untuk menjadi wirausaha sebanyak 55 siswa (100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun usaha siswa untuk mencari peluang dalam kategori tinggi, akan tetapi siswa belum berani untuk mengambil risiko ketika menjadi wirausaha.

Selanjutnya berdasarkan tabel di atas tentang hasil kategorisasi indikator kesiapan menjadi wirausaha kemudian dilakukan nilai mean hasil pembobotan, adapun hasil perhitungan disajikan sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Perhitungan Nilai Mean Berdasarkan Pembobotan pada Indikator Kesiapan Menjadi Wirausaha

Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Mean
Selalu mencari peluang	220	-	0,00	-	55,0
Percaya diri	164	39	2,00	-	51,3
Berorientasi pada hasil	148	51	2,00	-	50,3
Bertanggungjawab	136	63	0,00	-	49,8
Berorientasi pada masa depan	128	60	4,00	1	48,3
Mandiri	120	57	10,00	1	47,0
memiliki jiwa kepemimpinan	116	66	6,00	1	47,3
Kreatif	116	72	2,00	1	47,8
Inovatif	112	72	6,00	-	47,5
Kerja Keras	80	87	10,00	1	44,5
Berani mengambil resiko	80	96	6,00	-	45,5

Berdasarkan perhitungan nilai *mean* bahwa indikator Selalu mencari peluang memiliki nilai mean sebesar 55, indikator Percaya diri memiliki nilai mean sebesar 51.3, indikator Berorientasi pada hasil memiliki nilai mean sebesar 50,3; indikator bertanggungjawab memiliki nilai mean sebesar 49,8; indikator berorientasi pada masa depan memiliki nilai mean sebesar 48,3, indikator mandiri memiliki nilai mean sebesar 47, indikator memiliki jiwa kepemimpinan memiliki nilai mean sebesar 47,3, indikator kreatif nilai mean sebesar 47,8, indikator inovatif memiliki nilai mean sebesar 47,5, indikator kerja keras memiliki nilai mean sebesar 44,5, dan indikator berani mengambil risiko memiliki nilai mean sebesar 45,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan nilai mean dengan pembobotan indikator berani mengambil resiko memiliki nilai mean tertinggi sebesar 55 dibandingkan indikator lainnya.

Secara terperinci kategori untuk tiap indikator pada variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha disajikan sebagai berikut:

a. Selalu Mencari Peluang

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator selalu mencari peluang pada kategori sangat baik sebanyak 55 siswa (100%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator selalu mencari peluang pada kategori sangat baik (100%).

b. Percaya Diri

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator percaya diri pada kategori sangat baik sebanyak 41 siswa (74,5%), kategori baik sebanyak 13 siswa (23,6%), kategori cukup sebanyak 1 siswa (1,8%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator percaya diri pada kategori sangat baik (75%).

c. Berorientasi pada Hasil

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator berorientasi pada hasil pada kategori sangat baik sebanyak 37 siswa (67,3%), kategori baik sebanyak 17 siswa (30,9%), kategori cukup sebanyak 1 siswa (1,8%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator berorientasi pada hasil pada kategori sangat baik (67,3%).

d. Bertanggungjawab

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator bertanggungjawab pada kategori sangat baik sebanyak 34 siswa (61,8%), kategori baik sebanyak 21 siswa (38,2%), kategori cukup sebanyak 1 siswa (1,8%), dan tidak ada yang

berada pada kategori kurang (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator bertanggungjawab pada kategori sangat baik (61,8%).

e. Berorientasi pada Masa Depan

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator berorientasi pada masa depan pada kategori sangat baik sebanyak 32 siswa (58,2%), kategori baik sebanyak 20 siswa (36,4%), kategori cukup sebanyak 2 siswa (3,6%), dan kategori kurangsebanyak 1 siswa (1,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator berorientasi pada masa depan pada kategori sangat baik(58,2%).

f. Mandiri

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator mandiri pada kategori sangat baik sebanyak 30 siswa (54,5%), kategori baik sebanyak 19 siswa (34,5%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (9,1%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurangsebanyak 1 siswa (1,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator mandiri pada kategori sangat baik (54,5%).

g. memiliki Jiwa Kepemimpinan

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator memiliki jiwa kepemimpinan pada kategori sangat baik sebanyak 29 siswa (52,7%), kategori baik sebanyak 22 siswa (40%), kategori cukup sebanyak 3 siswa (5,5%), dan kategori kurang sebanyak 1 siswa (1,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator memiliki jiwa kepemimpinan pada kategori sangat baik (52,7%).

h. Kreatif

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator kreatif pada kategori sangat baik sebanyak 29 siswa (52,7%), kategori baik sebanyak 24 siswa (43,6%), kategori cukup sebanyak 1 siswa (1,8%), dan kategori kurang sebanyak 1 siswa

(1,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator kreatif pada kategori sangat baik (52,7%).

i. Inovatif

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator inovatif pada kategori sangat baik sebanyak 28 siswa (50,9%), kategori baik sebanyak 24 siswa (43,6%), kategori cukup sebanyak 3 siswa (5,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator kreatif pada kategori sangat baik (50,9%).

j. Kerja keras

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator terampil pada kategori sangat baik sebanyak 20 siswa (36,4%), kategori baik sebanyak 29 siswa (52,7%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (9,1%) dan yang berada pada kategori kurangsebanyak 1 siswa (1,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator kreatif pada kategori baik (52,7%).

k. Berani Mengambil Risiko

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator berani mengambil risiko pada kategori sangat baik sebanyak 20 siswa (36,14%), kategori baik sebanyak 32 siswa (58,2%), dan kategori cukup sebanyak 3 siswa (5,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator kreatif pada kategori baik (58,2%).

C. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: Prestasi Belajar, Praktek Kerja Industri, dan Kesiapan Menjadi Wirausaha. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 13.00 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Prestasi Belajar (X_1)	0,425	Normal
Praktek Kerja Industri (X_2)	0,232	Normal
Kesiapan Menjadi Wirausaha	0,387	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 17. Hasil Uji Linieritas

Variabel	df	Harga F		Signifikansi	Ket.
		Hitung	Tabel(5%)		
Prestasi Belajar	34:19	0,755	1,91	0,768	Linier
Praktek Kerja Industri	37:16	1,067	1,93	0,462	Linier

Hasil uji linieritas diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel Prestasi Belajar ($0,755 < 1,91$) dan signifikansi sebesar $0,768 > 0,05$ sedangkan pada variabel Praktek Kerja Industri ($1,067 < 1,93$) dan signifikansi sebesar $0,462 > 0,05$, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkolerasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas

Dimensi	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Prestasi Belajar	0,842	1,188	Tidak terjadi multikolinieritas
Praktek Kerja Industri	0,842	1,188	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam dilakukan menggunakan analisis regresi ganda. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan Uji t kemudian hipotesis kedua dilakukan dengan uji F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif antara Prestasi Belajar dan Praktek Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha siswa SMKN 1 Seyegan khususnya kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan”. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi ganda.

Rangkuman hasil analisi berganda dalam peneltian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda Prestasi Belajar (X_1) dan Prestasi Praktek Kerja Industri (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha (Y)

Sub Variabel	Koefisien Regresi (b)	t-hitung	Sig.
Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif	0,846	3,198	0,002
Praktek Kerja Industri	1,667	5,187	0,000
Konstanta = -70,748			
R = 0,731			
R ² = 0,535			
F hitung = 29,904			
Sig. = 0,000			

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -70,748 + 0,846X_1 + 1,667X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut jika Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_1) meningkat satu satuan, nilai Praktek Kerja Industri adalah konstan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,846 satuan, jika Praktek Kerja Industri (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan nilai Prestasi Belajar adalah konstan, maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 1,667 satuan.

2) Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,731 dan nilai R^2 sebesar 0,535. Nilai tersebut berarti 53,5% perubahan pada variabel Kesiapan Menjadi Wirausaha dapat diterangkan oleh Prestasi Belajar dan Praktek Kerja Industri, sedangkan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Pengujian signifikansi regresi dengan uji t

a) Hipotesis Pertama

Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh signifikan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha. Uji signifikansi menggunakan uji t. Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,198 dan koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,846. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Pertama Diterima**, ini berarti Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan

Menjadi Wirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan khususnya kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Berdasarkan hasil analisis Sumbangan Efektif diketahui pula bahwa variabel Prestasi Belajar sebesar mampu mempengaruhi Kesiapan Menjadi Wirausaha siswa sebesar 17,9%.

b) Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh signifikan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,187 dan koefisien korelasi bernilai positif sebesar 1,667. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Kedua Diterima**, ini berarti Praktek Kerja Industri berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha siswa SMKN 1 Seyegan khususnya kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Berdasarkan hasil analisis Sumbangan Efektif diketahui pula bahwa variabel Praktek Kerja Industri sebesar mampu mempengaruhi Kesiapan Menjadi Wirausaha siswa sebesar 35,6%.

4) Pengujian signifikansi regresi ganda dengan uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 29,904. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,14 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Diterima**, ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi

Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Praktek Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha siswa SMK N 1 Seyegan khususnya kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,731, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Prestasi Belajar dan Praktek Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha siswa SMKN 1 Seyegan khususnya kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan.

5) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan *relatif* dan *efektif* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya bobot sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel Penelitian	Efektif (%)	Relatif (%)
Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_1)	17,9%	33,4%
Praktek Kerja Industri (X_2)	35,6%	66,6%
Total	53,5%	100,0%

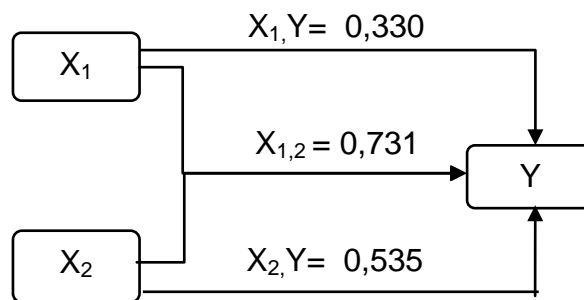
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 53,5%. Variabel Prestasi Belajar sebesar 17,9% dan Praktek Kerja Industri sebesar 35,6%, sedangkan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sumbangan relatif

dari kedua variabel, 33,4% dari variabel Prestasi Belajar dan 66,6% dari variabel Praktek Kerja Industri.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Praktek Kerja Industri memberikan peranan lebih besar dengan SR 66.6% dan SE 35.6% dibandingkan prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan SR 33.4% dan SE 17.9% dalam mempengaruhi Kesiapan Menjadi Wirausaha siswa SMKN 1 Seyegankhususnya kompetensi keahlian teknik gambar bangunan.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Prestasi Belajar dan Praktek Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha siswa SMKN 1 Seyegan khususnya kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 8. Paradigma Hasil Penelitian

1. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran produktif memiliki 3 kategori pencapaian yaitu baik, cukup dan kurang atau secara rinci dapat dijabarkan, siswa termasuk dalam kategori

baik sebanyak 4 siswa (7.27%), kategori cukup sebanyak 47 siswa (85.46%) dan kategori kurang sebanyak 4 siswa (7.27%).

Menurut W.S Winkel (2000) prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Muhibbin (2006) menambahkan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dengan demikian prestasi adalah hasil pencapaian seseorang yang pada umumnya ditujukan dalam angka sebagai indikator tertentu, setelah menyelesaikan sebuah program baik akademik ataupun umum.

Mata Pelajaran Produktif adalah pembelajaran yang dibuat untuk memperkuat keterampilan dan potensi siswa dengan cara memberikan bekal kompetensi yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja melalui kerja sama antara pihak SMK dengan dunia usaha/industri agar siswa dapat mengembangkan kemampuan diri untuk mendukung kehidupannya.

SMK memiliki Mata pelajaran normatif dan adaptif diberikan kepada siswa agar siswa mampu menguasai konsep, prinsip, dan keterampilan dasar yang melandasi bidang keahlian. Penguasaan mata pelajaran normatif dan adaptif didukung ke jenjang yang lebih aplikatif atau terapan yaitu mata pelajaran produktif, dalam pelajaran produktif ini siswa mengalami penjurusan pada bidang yang mereka pilih ketika memasuki SMK. Dapat dikatakan pelajaran produktif adalah tulang punggung dari siswa SMK untuk dapat memasuki dunia kerja.

Pembelajaran produktif berfungsi untuk menanamkan pengalaman produktif dan mengembangkan sikap wirausaha, melalui pengalaman langsung memproduksi barang atau jasa. Tidak hanya melakukan praktek

pekerjaan di sekolah, program pelajaran produktif diusahakan dapat dilaksanakan di dunia kerja (dunia usaha/industri) agar siswa dapat mempelajari dan menerapkan sikap, sistem nilai, dan etos kerja yang dituntut oleh dunia kerja. Dengan demikian peningkatan prestasi bagi siswa mutlak dilakukan agar siswa lebih memiliki daya saing.

2. Prestasi Parkerin Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi praktik kerja industri terbagi menjadi dua kecenderungan yaitu baik dan cukup. Secara rinci masing-masing kategori memiliki frekuensi distribusi sebanyak 33 (60%) siswa dalam kategori baik dan 22 (40%) siswa dalam kategori cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi prakerin siswa memiliki kecenderungan pencapaian dalam kategori baik.

Prakerin adalah praktek keahlian produktif yang dilaksanakan di industri, berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya) di Industri/Perusahaan. Praktek kerja industri adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha/ industri. Praktik kerja industri (PRAKERIN) adalah media sinkronisasi antara dunia kerja dengan sekolah yang menjadi solusi terbaik saat ini dalam rangka implementasi ilmu yang telah di pelajari di sekolah serta mematangkan kesiapan kerja siswa.

Secara umum, PRAKERIN memiliki tujuan yang sama di setiap jenjangnya, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal dan mengetahui secara langsung tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Karena ketika melaksanakan praktek kerja, diharapkan secara mandiri

siswa dapat menilai tentang pengembangan dari ilmu yang mereka miliki. Dengan penjabaran fungsi pelajaran produktif dan PRAKERIN harapannya adalah SMK mampu membuat peserta didik lebih matang dalam kesiapan kerja melalui pembelajaran yang telah dilaksanakan. Wibowo (2003) menyatakan bahwa praktik kerja yang dilakukan diluar sekolah baik yang merupakan program sekolah maupun usaha siswa sendiri sangat berarti, dimana siswa memperoleh kemampuan kerja yang menjadikan siswa lebih matang untuk siap bekerja.

3. Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Kesiapan menjadi wirausaha masuk dalam 3 kategori, yaitu baik, cukup dan kurang dengan rincian, 24 (43.6%) siswa dalam kategori memiliki kesiapan yang baik, 29 (52.8%) siswa dalam kategori cukup dan 2 (3.6%) siswa dalam kategori kurang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan siswa SMKN 1 Seyegan khususnya kompetensi keahlian teknik gambar bangunan memiliki kecenderungan cukup dalam hal kesiapan menjadi wirausaha. Dengan nilai rerata pencapaian terendah pada berani mengambil resiko dan kerja keras yaitu 44.5 dan 55.5 poin dari skala 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun usaha siswa untuk mencari peluang dalam kategori tinggi, akan tetapi siswa belum berani untuk mengambil risiko ketika menjadi wirausaha.

Didukung oleh para ahli, Oemar Hamalik (2008:94) menyatakan bahwa kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Kartini (1991) menambahkan bahwa kesiapan

kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa. Kartini juga menyampaikan bahwa kesiapan tersebut dipengaruhi oleh kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja.

Secara umum, kesiapan menjadi wirausaha adalah suatu keadaan yang menunjukkan seseorang sudah siap berdasarkan kemampuan dan tingkat perkembangan kedewasaan secara fisik maupun psikologis, untuk melakukan pengembangan diri dalam melakukan suatu kegiatan kerja dengan melihat peluang, memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada, kemudian mengambil langkah matang dan terencana serta berani melakukan inovasi dan menghadapi resiko baik fisik maupun mental dalam upaya penciptaan usaha produktif yang dilakukan secara mandiri.

Dengan demikian, sikap berani mengambil resiko dan inovatif perlu dikembangkan dan dibina agar para calon wirausahawan tidak hanya siap secara *skill* saja, akan tetapi secara mental dan kejelian dalam langkah inovasi dan pertimbangan resiko yang mampu dihadapi.

4. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa, terdapat pengaruh signifikan prestasi belajar pada mata pelajaran produktif terhadap kesiapan menjadi wirausaha yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,198 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $3,198 > 2,000$ dan koefisien korelasi sebesar 0,846. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar

berpengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha siswa SMKN 1 Seyegan khususnya kompetensi keahlian teknik gambar bangunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaya dan Moerdiyanto yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan” ditemukan hasil analisis deskriptif bahwa 57,7% siswa kelas XII SMKN Barabai mempunyai kesiapan berwirausaha tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik industri dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai ($F = 95,418$, $p = 0,000$). Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,599$ mengindikasikan bahwa pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik industri dan motivasi berprestasi mampu menjelaskan varians kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai sebesar 59,9%. Masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengetahuan kewirausahaan ($t = 5,095$, $p = 0,000$), pengalaman praktik industri ($t = 6,123$, $p = 0,000$), dan motivasi berprestasi ($5,738 = p = 0,000$).

5. Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan Khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa, terdapat pengaruh signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan menjadi wirausaha yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,836 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $5,187 > 2,000$ dan koefisien korelasi sebesar 1,667. Hasil

uji t ini menunjukkan bahwa variabel Praktek Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha siswa SMKN 1 Seyegan.

Faktor kedua yang mempengaruhi Kesiapan Menjadi Wirausaha adalah Praktek Kerja Industri. Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan Perwujudan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Menurut Sugihartono (2009) Pada hakekatnya PSG merupakan suatu strategi yang mendekatkan siswa ke dunia kerja dan ini adalah strategi proaktif yang menuntut perubahan sikap dan pola pikir serta fungsi pelaku pendidikan di tingkat SMK, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam menyikapi perubahan dinamika tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdaus Sumarno dengan judul “Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri, Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Konsep Diri terhadap minat Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang Tahun Ajaran 2011/2012” diketemukan hasil terdapat pengaruh positif antara prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan dan konsep diri terhadap minat berwirausaha dibuktikan dengan koefisien korelasi = 0.633, $F_{hitung} = 37.022 > t_{tabel} = 2.750$ dan p value $0.000 < 0.05$, dan koefisien determinan 40,1%.

6. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Prestasi Praktek Kerja Industri Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan Khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa, Terdapat pengaruh signifikan prestasi belajar pada mata pelajaran produktif dan prestasi praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi wirausaha siswa yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung}

sebesar 29,904 pada taraf signifikansi 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu $29,904 > 3,14$ dan koefisien korelasi sebesar 0,731. Dengan begitu **Hipotesis Diterima**, ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan “Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Prestasi Praktek Kerja Industri Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan Khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan”. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,731, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel prestasi belajar dan praktek kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi wirausaha siswa SMKN 1 Seyegan khususnya kompetensi keahlian teknik gambar bangunan.

Variabel Prestasi Belajar pada mata pelajaran produktif dan Praktek Kerja Industri mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian Kesiapan Menjadi Wirausaha. Kedua variabel tersebut saling mendukung. Mata pelajaran produktif adalah sekumpulan mata pelajaran dalam struktur kurikulum SMK yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja (Kurikulum SMK, 2004:17). Materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja (Permendiknas No. 22 Th. 2006). Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif bersifat pengembangan keahlian dan keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai tuntutan

dan kebutuhan pasar (industri). Pembelajaran di SMK adalah pembelajaran yang bersifat implementasi atau penerapan penerapan ilmu praktis sesuai dengan dunia kerja dalam masing masing jurusan, dengan demikian pembelajaran di SMK harus efektif agar Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK) terpenuhi. Artinya, pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat. Maka dari itu pendidikan kejuruan harus mampu memberikan bekal kompetensi yang cukup untuk tamatannya.

Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi para siswa, khususnya bagi para siswa di sekolah kejuruan yang memadukan pendidikan di sekolah dengan pendidikan di dunia kerja dengan cara melakukan praktik kerja secara langsung dan terarah untuk menambah keahlian tertentu, sehingga siswa siap untuk menangani masalah yang ada saat menghadapi pekerjaan yang sesungguhnya (*real job*). Dengan kata lain, Prakerin dikatakan efektif jika dilaksanakan pada tempat yang sesuai dengan tempat yang memiliki materi dan pemahaman yang komprehensif dengan dunia usaha/industri di bidang terkait.

Prakerin merupakan aplikasi langsung dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan merupakan implementasi dari konsep *learning by doing*, maka siswa SMKN 1 Seyegan khususnya kompetensi keahlian teknik gambar bangunan wajib mendapatkan sarana praktikum sekolah maupun Prakerin yang baik. Dengan pembelajaran yang baik, diharapkan

siswa memperoleh pengalaman yang mencakup tinjauan tentang perusahaan dan kegiatan praktek yang berhubungan langsung dengan teknologi, sehingga dapat mempersiapkan diri untuk belajar bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim ataupun mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari 55 sampel yang diambil untuk pengaruh prestasi belajar dan prestasi praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi wirausaha pada siswa SMKN 1 Seyegan khususnya kompetensi keahlian teknik gambar bangunan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar mata pelajaran produktif memiliki 3 kategori pencapaian yaitu baik, cukup dan kurang atau secara rinci dapat dijabarkan, siswa termasuk dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (7.27%), kategori cukup sebanyak 47 siswa (85.46%) dan kategori kurang sebanyak 4 siswa (7.27%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajarmata pelajaran produktif siswa berada pada kategori cukup.
2. Prestasi praktik kerja industri terbagi menjadi dua kecenderungan yaitu baik dan cukup. Secara rinci masing-masing kategori memiliki frekuensi distribusi sebanyak 33 (60%) siswa dalam kategori baik dan 22 (40%) siswa dalam kategori cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi prakerin siswa memiliki kecenderungan pencapaian dalam kategori baik.
3. Kesiapan menjadi wirausaha masuk dalam 3 kategori, yaitu baik, cukup dan kurang dengan rincian, 24 (43.6%) siswa dalam kategori memiliki kesiapan yang baik, 29 (52.8%) siswa dalam kategori cukup dan 2 (3.6%) siswa dalam kategori kurang. Bedasar hal tersebut maka dapat dikatakan siswa SMKN 1 Seyegan khususnya kompetensi keahlian teknik gambar bangunan memiliki

kecenderungan cukup dalam hal kesiapan menjadi wirausaha. Dengan nilai rerata pencapaian terendah pada berani mengambil resiko dan kerja keras yaitu 44.5 dan 55.5 poin dari skala 100.

4. Terdapat pengaruh signifikan prestasi belajar pada mata pelajaran produktif terhadap kesiapan menjadi wirausaha yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,198 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $3,198 > 2,000$ dan koefisien korelasi sebesar 0,846.
5. Terdapat pengaruh signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan menjadi wirausaha yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,836 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $5,187 > 2,000$ dan koefisien korelasi sebesar 1,667.
6. Terdapat pengaruh signifikan prestasi belajar pada mata pelajaran produktif dan prestasi praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi wirausaha siswa yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 29,904 pada taraf signifikansi 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu $29,904 > 3,14$ dan koefisien korelasi sebesar 0,731.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki keberanian yang tinggi untuk mengambil risiko ketika menjadi wirausaha. Oleh karena itu, para siswa disarankan untuk memiliki mental yang berani untuk mengambil sebuah keputusan ketika menjalankan usahanya. Siswa juga disarankan untuk lebih bekerja keras serta

meningkatkan daya kreativitas dan sikap inovasi, sehingga dapat menciptakan usaha baru yang mandiri, produktif, dan mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya. Selain dilihat dari hasil penilaian prakerin kemampuan keteknikan siswa masih cenderung dalam kategori cukup, sehingga perlu bagi siswa untuk lebih mengoptimalkan kemampuan dengan mendalami Prakerin agar mampu menyerap ilmu terapan dengan lebih baik.

2. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prestasi siswa pada praktik kerja industri berada pada kategori cukup oleh karena itu, pihak SMK disarankan untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak industri yang bonafit untuk memberikan pengalaman kerja bagi siswa, sehingga pihak SMK dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK, mematangkan kesiapan untuk memasuki dunia kerja, dan mencetak kemandirian dalam menerapkan ilmu yang mereka miliki.

3. Pemerintah khususnya kemendiknas

Bagi pemerintah khususnya kemendiknas disarankan untuk menjalin kerjasama dengan pihak SMK untuk mengadakan berbagai pendidikan dan pelatihan yang tidak diberikan di SMK, sehingga dapat mengasah dan meningkatkan *skills* para siswa. Pemerintah juga disarankan untuk memberikan bantuan peralatan untuk menunjang kemampuan siswa, sehingga diharapkan SMK dapat melahirkan calon tenaga kerja mandiri maupun sebagai pekerja yang berkualitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variable prestasi belajar mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri memberikan sumbangan terhadap variabel kesiapan menjadi wirausaha sebesar 53,5%, sedangkan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga perlunya akan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan siswa untuk menjadi wirausaha, seperti: faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, peluang usaha dan permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar
- Chaplin, JP. (2007). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali. Jakarta.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dave. (1967); Robert Gagne; (1977); Leighbody (1968); Mardapi.(2003); Mills. (1977); dan Singer.(1972). *Penilaian Psikomotorik I*. Membangun SMK Berbasis Industri [Online], 1halaman.Tersedia: <http://www.sudarmansmk.blogspot.com.html>
- Depdiknas. (2003). *UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. *Konsep Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. *Buku 3 Modul 2 Konsep Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Depdiknas
- Dikmendikti. (2003). *Undang-Undang Praktek Kerja Industri (Prakerin)*. Diunduh dari: <http://julio-smk.blogspot.com/>, tanggal 2 Februari 2013
- Dikmenjur. (2008). *Prakerin sebagai Bagian dari Pendidikan Sistem Ganda*. Diunduh dari: <http://pklal-ittihad.blogspot.com/2011/03/praktek-kerja-industri.html>, tanggal 2 Februari 2013
- Djoyonegoro, W. (1999). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- Firdaus, Z Zawawi. (2012). *Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2: UNY
- Hantoro, Sirod. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicitra.
- Istiana, D. R, Kuswardani yang berjudul "*Kematangan Vokasional Dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*". Tersedia: <http://setiabudi.ac.id/jurnalpsikologi/images/files/jurnal%205%282%29.pdf>. Diunduh pada: 20 September 2013
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No323/U/1997 tentang *Pendidikan Sistem Ganda*
- Kartono, Kartini. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Ketut, Dewa. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mangunhardjana, A.M (1989). *Mencari Kerja Melamar, Tes dan Awal Kerja*. Yogyakarta: Kanisius
- Martawijaya, D.H. (2010) *Pengembangan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah(Model Tf-6m) untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Mata Pelajaran Produktif Sekolah Menengah Kejuruan*. Disertasi Doktor pada SPS. UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- M. Tohar. (2000). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa.(2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: RosdaKarya
- Nugroho H, Dwi. *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar (Learning Skill Based Skill Learning)*. Tersedia: <http://www.leony0508.files.wordpress.com.html>
- Nurbaya, Sitidan Moerdiyanto.(2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*. Artikel Program Pascasarjana UNY : tidak diterbitkan
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjono (2011) *.Workshop Peran Industri dalam Pengembangan SMK di SMKN 2 Kasihan Bantul*. Makalah UNY: Tidak diterbitkan
- Permata S, Dinar. (2001) *Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Ditinjau Dari Kematangan Vokasional*. Skripsi : tidak diterbitkan.
- Putra, A. I, Sunyoto dan Widodo, R. D. (2010). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pemalang*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/viewFile/209/218>. Diunduh pada 20 September 2013
- Slameto. (2010). *Belajar&Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta: PT RinekaCipta.
- Sofyan, Herminanto. (1986). *Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk memasuki Lapangan Kerja*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIPYogyakarta.
- Sudjana, Nana; dan Daeng Arifin. (1987). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*.

- Sugihartono. *Pendidikan Sistem Ganda*. Tersedia :
<http://sugihartono1.wordpress.com/2009/11/04/pendidikan-sistem-ganda/>
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses, (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UGM Pers.
- Wahyu, Agus. (2003). *Peran Serta Industri Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Di SMK N 2 Wonosari*. Skripsi UNY.
- Winkel W.S. (2000). *Psikologi Pengajaran. Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Walgito, Bimo. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi, 2003.
- Wena, Made. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- Yusuf, Nasrullah. (2006). *Wirausaha dan Usaha Kecil*, Jakarta: Modul PTKPNF Depdiknas.
- , *Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*.
- , *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*.
- , *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)*.
- , *Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- , *Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*.
- , *Peraturan Pemerintah Nomor 39 1992 tentang Peranserta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional*.
- , *Kepmendikbud Nomor 080/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan*.

LAMPIRAN

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
TERHADAP KESIAPAN MENJADI WIRAUSAHA SISWA KELAS XII
PROGRAM STUDI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

Petunjuk:

Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai atau apapun yang berkaitan dengan hasil studi Anda di sekolah. Untuk itu, jawablah pernyataan dibawah ini berdasarkan tingkat kesesuaian dengan keadaan Anda yang sebenarnya jika anda mengalami hal dalam pernyataan tersebut. Nyatakanlah jawaban Anda dengan memberi tanda (✓) pada bagian jawaban yang telah tersedia di samping pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai**S** : Sesuai**KS** : Kurang Sesuai**TS** : Tidak Sesuai**ANGKET KESIAPAN MENJADI WIRAUSAHA**

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban			
		S S	S	KS	TS
1. PERCAYA DIRI					
1)	Saya percaya semua masalah pasti ada jalan keluarnya.				
2)	Saya yakin kalau belajar dengan giat kelak akan menjadi bekal yang bermanfaat ketika lulus nanti.				
3)	Saya optimis pekerjaan yang dilakukan sungguh-sungguh akan mencapai hasil yang baik.				
4)	Saya yakin mempunyai kemampuan yang dibutuhkan orang lain.				
2. BERORIENTASI PADA HASIL					
5)	Saya bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang memuaskan.				
6)	Saya berupaya mengerjakan tugas sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang memuaskan.				
7)	Saya tekun berlatih menggambar menggunakan <i>software</i> komputer untuk menyiapkan diri bekerja setelah lulus.				
3. BERANI MENGAMBIL RESIKO					
8)	Saya berani mencoba sesuatu yang baru demi mendapatkan pengalaman.				
9)	Saya akan melakukan protes pada guru jika terjadi hal yang menurut saya salah.				
10)	Saya berani menerima pekerjaan walapun belum cukup tahu demi pengalaman.				
4. MEMILIKI JIWA KEPEMIMPINAN					
11)	Saya bersedia menjadi ketua kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok.				
12)	Saya mampu menyampaikan ide saya dan memberikan alasan-alasan yang masuk akal dalam sebuah diskusi.				
13)	Saya mampu menengahi perbedaan pendapat dalam sebuah diskusi.				
14)	Saya mampu mengkoordinir teman-teman dalam sebuah diskusi.				
5. KERJA KERAS					
15)	Saya mengerjakan tugas dari guru sebaik mungkin.				
16)	Saya mengerjakan tugas walaupun sulit bagi saya.				

17)	Saya belajar sebaik mungkin demi mencapai cita-cita.				
18)	Saya tidak pernah menyerah sebelum mencapai hasil yang memuaskan.				
6. KREATIF					
19)	Saya menggunakan waktu luang untuk memperdalam kemampuan menggambar saya.				
20)	Saya bisa menggunakan cara saya sendiri dalam menyelesaikan tugas dari guru dengan hasil yang benar.				
21)	Saya lebih memilih "menganggur" daripada aktif dengan kegiatan saya.				
22)	Saya suka mempelajari <i>software</i> menggambar walaupun <i>software</i> tersebut tidak diajarkan disekolah.				
7. INOVATIF					
23)	Saya lebih suka memakai desain lama dari pada mencari ide baru.				
24)	Saya menyukai hal-hal yang unik dan baru yang bermanfaat.				
25)	Saya selalu mencari ide-ide baru dalam rancangan atau desain rumah yang unik dan baru.				
8. BERTANGGUNG JAWAB					
26)	Seluruh tugas piket kelas saya laksanakan dengan baik.				
27)	Saya bertanggung jawab terhadap semua akibat tindakan yang saya lakukan.				
28)	Peralatan praktik yang saya gunakan, saya kembalikan pada tempatnya dengan rapi.				
29)	Saya menyampaikan tugas untuk kelas yang diberikan oleh guru sesuai dengan amanat yang diberikan.				
9. MANDIRI					
30)	Saya berusaha mencari solusi masalah dalam pelajaran disekolah secara mandiri seperti ke perpustakaan atau bertanya kepada guru.				
31)	Saya mengandalkan keaktifan teman dalam tugas kelompok.				
32)	Saya mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang saya miliki.				
33)	Saya bekerja dengan mengandalkan kemampuan saya sendiri.				
10. BERORIENTASI PADA MASA DEPAN					
34)	Saya merencanakan langkah-langkah untuk mencapai cita-cita di masa datang.				
35)	Saya suka menabung demi masa depan saya.				
36)	Saya memperdalam pengetahuan sebagai persiapan agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.				
37)	Saya sekolah/belajar karena ingin sukses di masa datang.				
11. SELALU Mencari Peluang					
38)	Saya tertarik mengamati perkembangan jasa konstruksi bangunan untuk mencari peluang usaha.				
39)	Saya ingin membuka usaha di tempat yang sedikit tingkat persaingannya.				
40)	Saya memanfaatkan keahlian saya untuk mencari tambahan uang saku.				
41)	Saya suka memanfaatkan kedekatan saya dengan teman sebagai peluang bisnis.				

HASIL UJI VALIDITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	129.5758	574.252	.717	.969
Butir_2	129.6970	572.843	.773	.968
Butir_3	129.6364	570.114	.697	.969
Butir_4	130.1212	576.360	.653	.969
Butir_5	129.9697	568.530	.751	.968
Butir_6	129.6364	602.239	.130	.971
Butir_7	129.9091	570.773	.727	.969
Butir_8	130.2121	575.110	.601	.969
Butir_9	129.7273	585.392	.557	.969
Butir_10	129.6667	603.667	.089	.971
Butir_11	130.1515	579.633	.755	.969
Butir_12	130.0606	579.309	.686	.969
Butir_13	130.2121	578.985	.678	.969
Butir_14	130.0000	579.750	.639	.969
Butir_15	130.0909	581.585	.616	.969
Butir_16	130.0000	588.563	.613	.969
Butir_17	129.7576	570.939	.805	.968
Butir_18	130.0909	579.523	.669	.969
Butir_19	129.5152	576.758	.709	.969
Butir_20	129.8788	576.985	.677	.969
Butir_21	129.9697	581.280	.678	.969
Butir_22	130.3030	574.905	.702	.969
Butir_23	129.8182	573.403	.665	.969
Butir_24	130.4545	581.818	.641	.969
Butir_25	130.2727	573.205	.776	.968
Butir_26	129.9091	602.960	.065	.971
Butir_27	129.8485	573.508	.747	.968
Butir_28	130.0000	575.813	.770	.968
Butir_29	130.2121	578.047	.619	.969
Butir_30	129.9091	575.085	.707	.969
Butir_31	129.9091	572.648	.710	.969
Butir_32	129.8182	577.091	.680	.969
Butir_33	130.0909	578.398	.773	.968
Butir_34	130.3333	583.167	.555	.969
Butir_35	129.9394	576.746	.782	.968
Butir_36	129.9394	577.934	.681	.969
Butir_37	129.5455	592.443	.595	.969
Butir_38	129.7273	582.142	.613	.969
Butir_39	129.4242	593.064	.556	.969
Butir_40	129.1515	594.258	.624	.969
Butir_41	130.0000	584.813	.638	.969
Butir_42	129.7273	582.267	.723	.969
Butir_43	130.0909	577.398	.691	.969
Butir_44	130.0909	574.585	.760	.968

DATA KATEGORISASI

KTG	Praktek Kerja	KTG	Kesiapan	KTG
	Industri		Menjadi Wirausaha	
Cukup	79.96	Cukup	127	Baik
Cukup	79.96	Cukup	118	Baik
Cukup	81.47	Baik	128	Baik
Cukup	77.59	Cukup	117	Baik
Cukup	85.34	Baik	139	Baik Sekali
Cukup	78.66	Cukup	119	Baik
Cukup	78.66	Cukup	117	Baik
Cukup	78.88	Cukup	116	Baik
Kurang	77.66	Cukup	113	Baik
Cukup	80.03	Baik	124	Baik
Cukup	79.31	Cukup	125	Baik
Cukup	82.54	Baik	130	Baik
Cukup	86.25	Baik	129	Baik
Cukup	78.52	Cukup	133	Baik Sekali
Cukup	82.33	Baik	136	Baik Sekali
Cukup	78.52	Cukup	114	Baik
Cukup	85.56	Baik	137	Baik Sekali
Cukup	79.16	Cukup	119	Baik
Cukup	78.45	Cukup	115	Baik
Cukup	81.47	Baik	136	Baik Sekali
Cukup	78.66	Cukup	128	Baik
Cukup	79.96	Cukup	134	Baik Sekali
Cukup	78.45	Cukup	124	Baik
Cukup	80.60	Baik	124	Baik
Cukup	79.38	Cukup	129	Baik
Cukup	81.03	Baik	136	Baik Sekali
Baik	80.10	Baik	135	Baik Sekali
Cukup	85.34	Cukup	136	Baik
Cukup	82.04	Baik	142	Baik Sekali
Kurang	79.09	Cukup	124	Baik
Cukup	82.25	Baik	135	Baik
Cukup	76.94	Cukup	115	Baik
Cukup	85.56	Baik	129	Baik Sekali
Cukup	79.53	Baik	118	Baik
Baik	82.04	Baik	140	Baik Sekali
Kurang	83.84	Cukup	129	Baik
Cukup	84.41	Cukup	146	Baik

KTG	Praktek Kerja	KTG	Kesiapan	KTG
	Industri		Menjadi Wirausaha	
Baik	78.45	Baik	115	Baik Sekali
Cukup	78.30	Baik	123	Baik
Cukup	81.53	Baik	143	Baik
Cukup	84.05	Baik	127	Baik Sekali
Cukup	85.99	Baik	127	Baik Sekali
Cukup	83.62	Baik	141	Baik Sekali
Cukup	82.44	Cukup	137	Baik
Cukup	83.62	Baik	138	Baik Sekali
Cukup	79.88	Cukup	130	Baik Sekali
Cukup	81.32	Baik	135	Baik Sekali
Cukup	84.05	Baik	138	Baik
Cukup	86.85	Baik	138	Baik Sekali
Cukup	86.50	Baik	126	Baik
Cukup	85.56	Baik	140	Baik Sekali
Cukup	82.44	Baik	124	Baik Sekali
Baik	85.34	Baik	139	Baik Sekali
Baik	87.07	Baik	141	Baik
Cukup	82.90	Baik	132	Baik Sekali

DATA INTERVAL TUNGGAL

Prestasi_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68.13	1	1.8	1.8	1.8
	68.50	1	1.8	1.8	3.6
	69.35	2	3.6	3.6	7.3
	70.25	5	9.1	9.1	16.4
	71.75	1	1.8	1.8	18.2
	72.50	2	3.6	3.6	21.8
	73.00	1	1.8	1.8	23.6
	73.25	2	3.6	3.6	27.3
	73.75	1	1.8	1.8	29.1
	74.13	2	3.6	3.6	32.7
	74.25	1	1.8	1.8	34.5
	74.75	2	3.6	3.6	38.2
	75.38	1	1.8	1.8	40.0
	75.63	1	1.8	1.8	41.8
	75.88	1	1.8	1.8	43.6
	76.00	1	1.8	1.8	45.5
	76.13	2	3.6	3.6	49.1
	76.50	1	1.8	1.8	50.9
	76.63	2	3.6	3.6	54.5
	76.75	1	1.8	1.8	56.4
	76.88	2	3.6	3.6	60.0
	77.00	2	3.6	3.6	63.6
	77.25	1	1.8	1.8	65.5
	77.38	3	5.5	5.5	70.9
	77.50	2	3.6	3.6	74.5
	78.63	1	1.8	1.8	76.4
	78.75	1	1.8	1.8	78.2
	78.88	3	5.5	5.5	83.6
	79.00	1	1.8	1.8	85.5
	79.25	1	1.8	1.8	87.3
	79.38	1	1.8	1.8	89.1
	79.50	2	3.6	3.6	92.7
	80.13	1	1.8	1.8	94.5
	80.63	1	1.8	1.8	96.4
	81.00	1	1.8	1.8	98.2
	81.13	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Praktek_Kerja_Industri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76.94	1	1.8	1.8	1.8
	77.59	1	1.8	1.8	3.6
	77.66	1	1.8	1.8	5.5
	78.30	1	1.8	1.8	7.3
	78.45	3	5.5	5.5	12.7
	78.52	2	3.6	3.6	16.4
	78.66	3	5.5	5.5	21.8
	78.88	1	1.8	1.8	23.6
	79.09	1	1.8	1.8	25.5
	79.16	1	1.8	1.8	27.3
	79.31	1	1.8	1.8	29.1
	79.38	1	1.8	1.8	30.9
	79.53	1	1.8	1.8	32.7
	79.88	1	1.8	1.8	34.5
	79.96	3	5.5	5.5	40.0
	80.03	1	1.8	1.8	41.8
	80.10	1	1.8	1.8	43.6
	80.60	1	1.8	1.8	45.5
	81.03	1	1.8	1.8	47.3
	81.32	1	1.8	1.8	49.1
	81.47	2	3.6	3.6	52.7
	81.53	1	1.8	1.8	54.5
	82.04	2	3.6	3.6	58.2
	82.25	1	1.8	1.8	60.0
	82.33	1	1.8	1.8	61.8
	82.44	2	3.6	3.6	65.5
	82.54	1	1.8	1.8	67.3
	82.90	1	1.8	1.8	69.1
	83.62	2	3.6	3.6	72.7
	83.84	1	1.8	1.8	74.5
	84.05	2	3.6	3.6	78.2
	84.41	1	1.8	1.8	80.0
	85.34	3	5.5	5.5	85.5
	85.56	3	5.5	5.5	90.9
	85.99	1	1.8	1.8	92.7
	86.25	1	1.8	1.8	94.5
	86.50	1	1.8	1.8	96.4
	86.85	1	1.8	1.8	98.2
	87.07	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Kesiapan_Menjadi_Wirausaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	113.00	1	1.8	1.8	1.8
	114.00	1	1.8	1.8	3.6
	115.00	3	5.5	5.5	9.1
	116.00	1	1.8	1.8	10.9
	117.00	2	3.6	3.6	14.5
	118.00	2	3.6	3.6	18.2
	119.00	2	3.6	3.6	21.8
	123.00	1	1.8	1.8	23.6
	124.00	5	9.1	9.1	32.7
	125.00	1	1.8	1.8	34.5
	126.00	1	1.8	1.8	36.4
	127.00	3	5.5	5.5	41.8
	128.00	2	3.6	3.6	45.5
	129.00	4	7.3	7.3	52.7
	130.00	2	3.6	3.6	56.4
	132.00	1	1.8	1.8	58.2
	133.00	1	1.8	1.8	60.0
	134.00	1	1.8	1.8	61.8
	135.00	3	5.5	5.5	67.3
	136.00	4	7.3	7.3	74.5
	137.00	2	3.6	3.6	78.2
	138.00	3	5.5	5.5	83.6
	139.00	2	3.6	3.6	87.3
	140.00	2	3.6	3.6	90.9
	141.00	2	3.6	3.6	94.5
	142.00	1	1.8	1.8	96.4
	143.00	1	1.8	1.8	98.2
	146.00	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Prestasi_ Belajar	Praktek_ Kerja_Industri	Kesiapan_ Menjadi_ Wirausaha
N	Valid	55	55	55
	Missing	0	0	0
Mean		75.5625	81.6264	129.2727
Median		76.5000	81.4700	129.0000
Mode		70.25	78.45 ^a	124.00
Std. Deviation		3.46547	2.85430	8.89747
Minimum		68.13	76.94	113.00
Maximum		81.13	87.07	146.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

		Keteknikan	Kehadiran	Disiplin dan Motivasi Pengembangan Diri	Sikap Kerja (Inisiatif & Kreatif)	Kerjasama/ Adaptasi	Sikap & Hubungan dengan Atasan dan Rekan Kerja
N	Valid	55	55	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		80.1784	86.3636	83.6364	84.5455	88.6364	81.3636
Median		80.0000	75.0000	75.0000	75.0000	100.0000	75.0000
Mode		75.00	75.00	75.00	75.00	100.00	75.00
Std. Deviation		3.51153	12.56297	11.99747	12.25775	12.56297	10.99051
Minimum		75.00	75.00	75.00	75.00	75.00	75.00
Maximum		87.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi_ Belajar	Praktek_ Kerja_Industri	Kesiapan_ Menjadi_ Wirausaha
N		55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.5625	81.6264	129.2727
	Std. Deviation	3.46547	2.85430	8.89747
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.140	.122
	Positive	.101	.140	.094
	Negative	-.118	-.103	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.877	1.038	.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.425	.232	.387

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI DEVIATION FROM LINEARITY

Means

Kesiapan_Menjadi_Wirausaha * Prestasi_Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Menjadi_Wirausaha * Prestasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	2991.942	35	85.484	1.266	.297
		Linearity	1257.862	1	1257.862	18.628	.000
		Deviation from Linearity	1734.080	34	51.002	.755	.768
	Within Groups		1282.967	19	67.525		
Total			4274.909	54			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan_Menjadi_Wirausaha * Prestasi_Belajar	.542	.294	.837	.700

Kesiapan_Menjadi_Wirausaha * Praktek_Kerja_Industri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Menjadi_Wirausaha * Praktek_Kerja_Industri	Between Groups	(Combined)	3588.909	38	94.445	2.203	.046
		Linearity	1895.631	1	1895.631	44.213	.000
		Deviation from Linearity	1693.278	37	45.764	1.067	.462
	Within Groups		686.000	16	42.875		
Total			4274.909	54			

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktek_Kerja_Industri, Prestasi_Belajar	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kesiapan_Menjadi_Wirausaha

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.517	6.18341

- a. Predictors: (Constant), Praktek_Kerja_Industri, Prestasi_Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2286.711	2	1143.355	29.904	.000 ^a
	Residual	1988.198	52	38.235		
	Total	4274.909	54			

- a. Predictors: (Constant), Praktek_Kerja_Industri, Prestasi_Belajar
b. Dependent Variable: Kesiapan_Menjadi_Wirausaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-70.748	25.907		-2.731	.009		
	Prestasi_Belajar	.846	.265	.330	3.198	.002	.842	1.188
	Praktek_Kerja_Industri	1.667	.321	.535	5.187	.000	.842	1.188

- a. Dependent Variable: Kesiapan_Menjadi_Wirausaha

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktek_Kerja_Industri, Prestasi_Belajar	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kesiapan_Menjadi_Wirausaha

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.517	6.18341

- a. Predictors: (Constant), Praktek_Kerja_Industri, Prestasi_Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2286.711	2	1143.355	29.904	.000 ^a
	Residual	1988.198	52	38.235		
	Total	4274.909	54			

- a. Predictors: (Constant), Praktek_Kerja_Industri, Prestasi_Belajar
b. Dependent Variable: Kesiapan_Menjadi_Wirausaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-70.748	25.907		-2.731	.009
	Prestasi_Belajar	.846	.265	.330	3.198	.002
	Praktek_Kerja_Industri	1.667	.321	.535	5.187	.000

- a. Dependent Variable: Kesiapan_Menjadi_Wirausaha

[illegible]

[illegible]



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1786/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

07 Nopember 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 1 Seyegan

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN MENJADI WIRAUSAHA SISWA KELAS XII PROGRAM STUDI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Yunianto	07505241003	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK NEGERI 1 SEYEGAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sutarto, Ph.D
NIP : 19530901 197603 1 006

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 07 Nopember 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEYEGAN
BIDANG STUDI KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA



Jalan Kebonagung Km. 8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman 55561
Telp. (0274) 866-442, Fax (0274) 867-670; email : smkn1seyegan@gmail.com

Nomor : 070 / 783

Seyegan, 13 November 2013

Lampiran : --

Kepada

Hal : Izin Penelitian.

Yth. Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 3785/UN34.15/PL?2013, tanggal 7 November 2013 perihal permohonan izin Penelitian, pada prinsipnya kami mengizinkan mahasiswa sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : YUNianto
Nomor Induk Mahasiswa : 07505241003
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perenc- S1
Fakultas : Teknik
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

untuk mengadakan Penelitian di SMK Negeri 1 Seyegan, pada tanggal : 7 November 2013 s.d. selesai, dengan judul penelitian :

"Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa Kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan."

Dosen Pembimbing : Sutarto, Ph.D.

NIP 19530901 197603 1 006

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Setelah selesai kegiatan, wajib menyampaikan laporan hasil penelitian.

Demikian, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,




Drs. Cahyo Wibowo, MM
NIP 19581023 198602 1 001

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.**

**NOMOR : 010/PT.Siper/2014
TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI
BAGI
MAHASISWA F.T. UNY
ATAS NAMA : **Yunianto****

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian Skripsi dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji Tugas Akhir Skripsi dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : Nomor 93 Tahun 1999 ; Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0464/O/1992 ; Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 529/H39/KP/2007

Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Panitia Penguji Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

1. Ketua / Pembimbing	: Drs. Sutarto, M.Sc, Ph.D
2. Penguji Utama I	: Dr. Amat Jaedun, M.Pd
3. Penguji Utama II	: Drs. V. Lilik Hariyanto, M.Pd

Bagi mahasiswa	:
Nama/No. Mahasiswa	: Yunianto / 07505241003
Jurusan	: Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 17 Februari 2014 mulai pukul 11.00 sampai dengan selesai, bertempat di ruang Sidang Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.

Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 07 Februari 2014



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003